

**PEMBACAAN 124.000 KALI SURAH AL-IKHLAS
DALAM RITUAL KEMATIAN DI JAWA**

**(Studi Kasus di Desa Sungonlegowo, Bungah, Gresik,
Jawa Timur)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Theologi Islam (S.Th.I)

Oleh:

IBRIZATUL ULYA

NIM. 12531153

JURUSAN ILMU AL-QUR’AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2016

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ibrizatul Ulya
NIM : 12531153
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Jln. KH. Agus Salim, RT. 2 RW. 5, Sungonlegowo, Bungah, Gresik

Alamat di Yogyakarta : Ma'had Putri An-Najwah B-1 No. 11, RT. 5, RW.30, Jobohan, Desa Bokoharjo, Kec. Prambanan, Kab. Sleman, Yogyakarta, Kode Pos. 55572

Telp/Hp : 087753467028/
Judul : Pembacaan 124.000 Surah Al-Ikhlas dalam Ritual Kematian di Jawa (Studi Kasus di Desa Sungonlegowo, Bungah, Gresik, Jawa Timur)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 15 Februari 2016
Saya yang menyatakan,



(Ibrizatul Ulya)
NIM. 12531153



SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdri. Ibrizatul Ulya
Lamp : 4 eksemplar

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Ibrizatul Ulya
NIM : 12531153
Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Semester : VII
Judul Skripsi : Pembacaan 124.000 Surah Al-Ikhlas dalam Ritual Kematian di Jawa (Studi Kasus di Desa Sungonlegowo, Bungah, Gresik, Jawa Timur)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 12 Februari 2016

Pembimbing,

Ahmad Rafiq, Ph.D.

NIP. 1974124 199903 1 002



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/600/2016

Tugas Akhir dengan judul : PEMBACAAN 124.000 KALI SURAH AL-IKHLAS
DALAM RITUAL KEMATIAN DI JAWA
(Studi Kasus di Desa Sungonlegowo, Bungah, Gresik,
Jawa Timur)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : IBRIZATUL ULYA
Nomor Induk Mahasiswa : 12531153
Telah diujikan pada : Rabu, 24 Februari 2016
Nilai ujian Tugas Akhir : 96,3/A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Ahmad Rafiq, S.Ag M.Ag
NIP. 19741214 199903 1 002

Penguji II

Khairullah Zikri, S.Ag. M.A. S.T.Rel
NIP. 19740525 199803 1 005

Penguji III

Dr. Ahmad Baidowi, M.Si
NIP. 19690120 199703 1 001

Yogyakarta, 24 Februari 2016
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
DEKAN



Dr. Alim Roswantoro, M.Ag
NIP. 19681208 199803 1 002

MOTTO

وَلَدَنِكَ أُمُّكَ يَا ابْنَ آدَمَ بَاكِيًّا

وَالنَّاسُ حَوْلَكَ يَضْحَكُونَ سُرُورًا

فَاجْهَدْ لِنَفْسِكَ أَنْ تَكُونَ إِذَا بَكَوْا

فِي يَوْمِ مَوْتِكَ ضَاحِكًا مَسْرُورًا

Hai manusia, engkau dilahirkan dengan menangis,

Dengan orang-orang sekitarmu tersenyum karena bahagia.

Maka berjuanglah (mencari ridha Allah) untuk dirimu, agar saat
mereka menangis

Di hari kematianmu, engkau tersenyum karena bahagia.¹

¹ Salah satu syair Arab yang populer dan mengingatkan bagaimana seharusnya menjalani hidup, sebagaimana dikutip oleh Muhammad Sholikhin, Ritual dan Tradisi Islam Jawa (Yogyakarta: Narasi, 2010).

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Almamater Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran
Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Ayah, ibu dan dua adikku tercinta serta segenap keluarga

Keluarga Besar TPQ Asmaul Husna

Keluarga Besar Yayasan Pendidikan Al-Asyhar Sungonlegowo

Keluarga Besar Yayasan Pondok Pesantren At-Thahiriyyah Sungonlegowo

Keluarga Besar Yayasan Pondok Pesantren Roudhotul Mut'a'allim Indrokanoman

Keluarga Besar MA Assa'adah dan Yayasan Pondok Pesantren Qomaruddin

Keluarga Besar Pondok Pesantren Assyafi'iyyah Bungah

serta

Pondok Pesantren an-Najwah Bokoharjo Prambanan Sleman

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman transliterasi arab latin ini sesuai dengan SKB Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan no. 05436/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Keterangan |
|------------|------|--------------------|----------------------------|
| ا | alif | tidak dilambangkan | tidak dilambangkan |
| ب | bā' | b | Be |
| ت | tā' | t | Te |
| ث | sā' | ·s | es (dengan titik di atas) |
| ج | jīm | J | Je |
| ح | ḥā' | ḥ | ha (dengan titik di bawah) |
| خ | khā' | kh | ka dan ha |
| د | dāl | d | De |
| ذ | zāl | ·z | zet (dengan titik di atas) |
| ر | rā' | r | Er |
| ز | zai | z | Zet |
| س | śin | s | Es |
| ش | syīn | sy | es dan ye |
| ص | śad | ś | es (dengan titik di bawah) |
| ض | ḍād | ḍ | de (dengan titik di bawah) |
| ط | ṭā' | ṭ | te (dengan titik di bawah) |

| | | | |
|---|--------|---|-----------------------------|
| ظ | zā' | z | zet (dengan titik di bawah) |
| ع | ‘ain | ‘ | koma terbalik di atas |
| غ | gain | g | ge |
| ف | fā' | f | ef |
| ق | Qāf | q | qi |
| ك | Kāf | k | ka |
| ل | Lām | l | el |
| م | mīm | m | em |
| ن | Nūn | n | en |
| و | Wāwu | w | we |
| ه | hā | h | ha |
| ء | hamzah | , | apostrof |
| ي | yā' | y | ye |

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda syaddah, ditulis rangkap, contoh:

متعَّدين *muta‘aqqadīn*

عَدَّة *‘iddah*

C. Ta' marbūtah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h,

هَبَّة *hibah*

جَزِيَّة *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t, contoh:

نَعْمَةُ اللَّهِ ditulis *ni'matullah*

زَكَاةُ الْفِطْرِ ditulis *zakātul-fitri*

D. Vokal pendek

˘ (fatḥah) ditulis a contoh حَرَبٌ ditulis daraba

˘ (kasrah) ditulis i contoh فَهِمٌ ditulis fahima

˘ (dammah) ditulis u contoh كُتُبٌ ditulis kutiba

E. Vokal panjang

1. Fatḥah+alif ditulis ā (garis diatas)

جَاهِلِيَّةٌ ditulis *jāhiliyyah*

2. Fatḥah+alif maqṣūr, ditulis ā (garis diatas)

يَسْعَى ditulis *yas'ā*

3. Kasrah+yā' mati, ditulis ī (garis diatas)

مَجِيدٌ ditulis *majīd*

4. Dhammah+wāwu mati, ditulis ū (garis diatas)

فَرَوْضٌ ditulis *furūd*

F. Vokal-vokal rangkap

1. Fatḥah dan yā' mati ditulis ai, contoh:

بَيْنَكُمْ ditulis *bainakum*

2. Fatḥah dan wāwu mati ditulis au, contoh:

قول *qaul* ditulis *qaul*

G. Vokal-vokal yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof (')

النَّمَاءُ *a'antum* ditulis *a'antum*

أَعْدَتْ *u'iddat* ditulis *u'iddat*

لَئِنْ شَكَرْتُمْ *la'in syakartum* ditulis *la'in syakartum*

H. Kata sandang Alif dan Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah contoh:

الْقُرْآنُ *Al-Qur'an* ditulis *Al-Qur'an*

الْقِيَاسُ *Al-Qiyās* ditulis *Al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

الشَّمْسُ *As-Syams* ditulis *As-Syams*

السَّمَاءُ *As-Samā'* ditulis *As-Samā'*

I. Huruf besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

J. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

1. Dapat ditulis menurut penulisannya.

ذُو الْفَرْوَضِ *Zawi al-furūd* ditulis *Zawi al-furūd*

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut, contoh:

أَهْلُ السُّنْنَةُ *Ahl as-Sunnah* ditulis *Ahl as-Sunnah*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahi rabbi al-'alamin, puji syukur penulis haturkan kepada Allah swt, Tuhan semesta alam yang telah memberikan rahmat, nikmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Pembacaan 124.000 Kali Surah Al-Ikhlas dalam Ritual Kematian di Jawa (Studi Kasus di Desa Sungonlegowo, Bungah, Gresik, Jawa Timur). Selawat serta salam semoga senantiasa terlimpah kepada *khatamu al-anbiya'*, Nabi Muhammad saw, yang dengan ajaran agama Islam, membawa umat manusia dari *jahiliyyah* menuju cahaya ilahi.

Selesainya penulisan tugas akhir ini tentu tidak dapat terlepas dari dukungan dan motivasi banyak pihak. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan setulusnya kepada:

1. Kementrian Agama RI beserta jajarannya, terlebih kepada Direktorat PD Pontren yang telah memberikan beasiswa penuh bagi penulis selama menimba ilmu di Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Machasin, M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Alim Roswantoro, S.Ag., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
4. Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir sekaligus sebagai Ketua Pengelola Program Beasiswa Santri Berprestasi (PBSB) UIN Sunan Kalijaga.

5. Afdawaiza, M.Ag. selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir serta sebagai dosen pembimbing akademik. Motivasi, nasihat, serta kritik saran yang konstruktif dari beliau sangat berguna bagi penulis.
6. Ahmad Rafiq, Ph.D. selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan ketelitian dan kesabarannya membimbing penulis serta memberikan motivasi dan wawasan keilmuan kepada penulis.
7. Guru-guru penulis di Gresik, baik formal maupun non formal. Terima kasih atas kesabaran dan keuletannya dalam mendidik penulis baik secara teoritis maupun praktis, terlebih kepada Mbak Ton yang telah membimbing penulis sejak kecil dan Mbak Ida yang tanpa lelah membantu pembelajaran semasa sekolah.
8. Keluarga besar PP. Assyafi'iyah Bungah Gresik, khususnya Gus Nasich dan Neng Ida yang tidak henti menyisipkan doa dan mengobarkan semangat dalam belajar. Terima kasih juga kepada para *asatidz wa al-ustadzat*, terlebih Mas Inur yang selalu mendoakan, memberi dukungan materi dan moral kepada penulis.
9. Keluarga besar PP. An-Najwah, khususnya Ibu Nurun Najwah dan Bapak Suryadi yang telah mendoakan, memberi semangat dan mengajarkan banyak hal. Terima kasih juga kepada seluruh santri dan alumni PP. An-Najwah, angkatan 2011-2015, para *ustadz* dan *ustadzah*, khususnya Mbak Lila yang selalu memberi arahan kepada penulis.

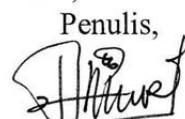
10. Bapak dan ibu dosen UIN sunan kalijaga, khususnya Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah berjasa dalam mendidik para mahasiswa dan mengembangkan ilmu pengetahuan.
11. Seluruh staf administrasi fakultas yang telah memberikan pelayanan dengan baik selama penulis melakukan studi.
12. Ayah dan ibu yang telah berkorban moril dan materil, yang senantiasa mendoakan, memotivasi, dan menasehati penulis agar terus menjadi lebih baik. Terima kasih juga kepada kedua adikku, Haru dan Althof, yang telah memberi keceriaan bagi penulis, semoga kelak kalian menjadi orang yang sukses, kepada segenap keluarga terima kasih atas segala dukungan yang telah diberikan.
13. Seluruh pihak yang terlibat dalam penelitian penulis, para informan yang telah memberikan data-data baik secara lisan maupun tulisan, jajaran pemerintahan desa, terutama Bapak Sayuti, S.E. selaku Lurah Desa Sungonlegowo yang telah menerima penulis untuk melakukan penelitian ini, serta masyarakat Desa Sungonlegowo yang telah memberikan pelajaran berharga kepada penulis.
14. Mas Ahmad Mujtaba yang senantiasa membantu penulis dalam proses kelancaran selama masa studi.
15. Teman-teman pelangi PBSB 2012, Tari, Fithri, Ibah, Okah, Rona, Juli, Isti, Selvia, Za'im, Arini, Ani, dan Rifah yang telah menemani hari-hari penulis, menjadi tempat curahan hati, selalu memberikan motivasi, dan membagi pengalaman kepada penulis. Terima kasih kepada Ridho, Saiful, Soni, Reza,

Wildan, Fikri, Fafa, Iyud, Itsbat, Imam, Kaysie, Afif, Alfian, Luthfi, Fatih, Danang, Idris, Iftah, Ardi, Ichal, dan Rahmat, yang telah memberi dukungan dan menjadi guru bagi penulis.

16. Kakak-kakak dan adik-adik angkatan sekaligus teman dalam berorganisasi di CSS MoRA UIN Sunan Kalijaga, terima kasih karena telah berbagi pelajaran dan pengalaman kepada penulis, salam loyalitas tanpa batas dan semoga CSS MoRA ke depan semakin menjadi lebih baik, amin.
17. Teman-teman dan sahabat penulis baik di Gresik maupun di Yogyakarta yang selalu melengkapi hari-hari penulis. Terima kasih pula kepada teman-teman KKN Integrasi-Interkoneksi UIN Sunan Kalijaga angkatan ke-86, khususnya kelompok 13 Dusun Pringgading (Mas Andy, Mas Ilham, Mas Rofiq, Mas Amri, Mas Khayat, Mbak Arum, Mbak Mariya, Mbak Octa, dan Mbak Icun).
18. Seluruh pihak yang telah berjasa kepada penulis, yang tidak dapat disebutkan satu per satu dalam lembaran ini.

Penulis sangat menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dan kesalahan dalam skripsi ini. Hal tersebut disebabkan adanya keterbatasan baik pengetahuan maupun kemampuan penulis. Oleh karena itu penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya atas segala kekurangan dan kesalahan yang ada. Kritik dan saran yang konstruktif sangat penulis butuhkan demi perbaikan di masa mendatang. Akhirnya semoga karya ini bermanfaat, *Āmīn Yā Rabbal 'ālamīn*.

Yogyakarta, 16 Februari 2016

Penulis,


Ibrizatul Ulya
NIM. 12531153

ABSTRAK

Penelitian ini membahas ritual kematian di Jawa, tepatnya tentang pembacaan 124.000 kali surah al-Ikhlas selama tujuh hari pasca kematian di Desa Sungonlegowo, Kec. Bungah, Kab. Gresik, Jawa Timur. Fokus pembahasan penelitian ini adalah praktik pembacaan 124.000 kali surah al-Ikhlas dan makna praktik tersebut menurut masyarakat Sungonlegowo. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif dan pendekatan fenomenologi. Beberapa teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan adalah observasi bebas dan terlibat, wawancara, serta dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif-eksplanatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan tujuh hari pasca kematian atau yang disebut *ngaji kifayah* oleh masyarakat Desa Sungonlegowo, telah berlangsung sejak tahun 70-an. Pada waktu itu, jajaran pemerintah desa dan para tokoh sepakat melaksanakan tahlil di tiap-tiap RT setiap malam Jumat dan *ngaji kifayah* setiap ada kematian. Kegiatan *ngaji kifayah* ini terdiri dari *ngaji kifayah* putra dan putri. Pelaksanaannya dengan melibatkan banyak orang yang diundang baik melalui undangan tertulis maupun lisan. Dari awal kemunculannya, kegiatan *ngaji kifayah* berisi pembacaan surah al-Ikhlas 124.000 kali, pembacaan tahlil dan doa, serta sambutan perwakilan keluarga dan ditambah pengadaan jamuan yang kemudian diganti dengan pengadaan hanya *berkat* pada hari ketujuh.

Pembacaan surah al-Ikhlas sebanyak 124.000 kali ini dilakukan dalam tujuh hari beruntun setelah kematian dan menggunakan biji-bijian sebagai alat hitung. Biji-bijian tersebut diletakkan dalam beberapa mangkuk berlabel *awon* (jelek). Selain itu, dipersiapkan beberapa mangkuk kosong berlabel *sae* (baik). Adapun proses pelaksanaannya adalah para undangan membaca surat al-Ikhlas dengan serentak dan dilanjutkan dengan membaca secara pribadi dengan suara lirih. Usai membaca surah al-Ikhlas, masing-masing undangan secara bergantian mengambil beberapa biji dan memindahnya ke mangkuk *sae* sesuai dengan perolehan surah al-Ikhlas yang dibaca. Satu biji mewakili 10 bacaan surah al-Ikhlas.

Terkait dengan makna pembacaan 124.000 surah al-Ikhlas, jika dilihat dengan teori antropologi interpretatif dari Clifford Geertz, dapat disimpulkan bahwa pada praktik itu terdapat beberapa simbol yaitu, surah al-Ikhlas yang dibaca 100.000 kali adalah '*atāqah kubrā* (pembebasan dari siksa), pemakaian biji-bijian kelak sebagai saksi bahwa masyarakat telah membaca surah al-Ikhlas, serta tujuh hari setelah kematian adalah waktu orang mati mengalami ujian di alam kubur. Dari simbol-simbol itu, seseorang dipengaruhi oleh ruang sosial yang menyebabkan masyarakat melakukan perilaku, yakni lingkungan warga *nahdliyin* yang pro terhadap kegiatan tujuh hari pasca kematian, kehidupan di kampung santri yang penuh dengan kegiatan keislaman, serta adanya asas resiprokal dalam masyarakat yang mendorong pelaksanaan kegiatan secara kontinu. Aspek-aspek tersebut mempengaruhi tatanan di dalamnya, bahwa masyarakat meyakini ada konsep ujian dan siksa, serta bahwa orang hidup masih dapat berhubungan dengan orang mati. Dengan keyakinan seperti itu dan didorong oleh perasaan dan motivasi, masyarakat mengaplikasikannya dalam sebuah tindakan sosial, yaitu pembacaan surat al-Ikhlas 124.000 kali dalam *ngaji kifayah* dan pelaksanaannya menjadi unik karena hidup dalam pola tradisi kelompok masyarakat tertentu.

DAFTAR ISI

| | |
|---|------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| SURAT PERNYATAAN | ii |
| HALAMAN NOTA DINAS..... | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iv |
| HALAMAN MOTTO | v |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | vi |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN | vii |
| KATA PENGANTAR..... | xi |
| ABSTRAK | xv |
| DAFTAR ISI..... | xvi |
| DAFTAR TABEL | xix |
| DAFTAR GAMBAR..... | xx |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|--|----|
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan masalah..... | 5 |
| C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian..... | 5 |
| D. Tinjauan Pustaka | 6 |
| E. Kerangka Teori..... | 13 |
| F. Metode Penelitian..... | 14 |
| 1. Jenis Penelitian | 14 |
| 2. Lokasi dan Waktu Penelitian..... | 15 |
| 3. Subjek Penelitian dan Sumber Data | 16 |
| 4. Teknik Pengumpulan Data | 18 |
| 5. Analisis Data | 20 |

| | |
|--|-----|
| G. Sistematika Pembahasan | 20 |
| BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN | |
| A. Profil Desa Sungonlegowo..... | 22 |
| B. Demografi Desa Sungonlegowo | 24 |
| 1. Kondisi pemerintahan masyarakat | 25 |
| 2. Ekonomi masyarakat | 26 |
| 3. Keadaan pendidikan masyarakat | 28 |
| 4. Sosial budaya masyarakat..... | 34 |
| 5. Kondisi keagamaan masyarakat | 39 |
| BAB III PEMBACAAN SURAH AL-IKHLAS DALAM <i>NGAJI KIFAYAH</i> | |
| A. Deskripsi <i>Ngaji Kifayah</i> | 48 |
| B. Sejarah Adanya Pembacaan Surah al-Ikhlas dalam <i>Ngaji Kifayah</i> | 75 |
| C. Motivasi dan Tujuan Pembacaan Surah al-Ikhlas dalam <i>Ngaji Kifayah</i> | 83 |
| BAB IV MAKNA PEMBACAAN SURAH AL-IKHLAS DALAM <i>NGAJI KIFAYAH</i> | |
| A. Pandangan Masyarakat Terhadap al-Qur'an dan Surat al-Ikhlas.. | 92 |
| B. Karakteristik Pembacaan Surat al-Ikhlas dalam <i>Ngaji Kifayah</i> | 96 |
| C. Makna Pembacaan Surat al-Ikhlas Berdasarkan Teori Antropologi Interpretatif Clifford Geertz | 100 |
| BAB V PENUTUP | |
| A. Kesimpulan..... | 143 |
| B. Saran..... | 146 |

DAFTAR PUSTAKA **148****LAMPIRAN-LAMPIRAN**

| | |
|---|-----|
| Lampiran 1 : Surat Perintah Tugas Riset | 151 |
| Lampiran 2 : Surat Keterangan Izin Riset..... | 152 |
| Lampiran 3 : Dokumentasi..... | 157 |
| Lampiran 4 : Data Informan..... | 170 |
| Lampiran 5 : Instrumen Pengumpulan Data | 174 |
| Lampiran 6 : Curiculum Vitae | 180 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1. Luas wilayah | 24 |
| Tabel 2. Jumlah penduduk | 25 |
| Tabel 3. Pendapatan penduduk | 27 |
| Tabel 4. Jumlah lembaga pendidikan..... | 29 |
| Tabel 5. Tingkat perkembangan pendidikan..... | 30 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|-----|
| Gambar 1: Wilayah Desa Sungonlegowo | 23 |
| Gambar 2 : Undangan <i>ngaji kifayah</i> putra di Desa Sungonlegowo | 56 |
| Gambar 3 : Posisi mangkuk <i>sae</i> dan <i>awon</i> | 59 |
| Gambar 4 : Posisi mangkuk <i>sae</i> dan <i>awon</i> | 59 |
| Gambar 5 : Tasbih yang digunakan dalam <i>ngaji kifayah</i> | 63 |
| Gambar 6 : <i>Counter</i> yang digunakan oleh partisipan..... | 64 |
| Gambar 7 : <i>Counter</i> | 64 |
| Gambar 8 : Suasana penghitungan biji <i>sae</i> sesudah <i>ngaji kifayah</i> putra | 74 |
| Lampiran dokumentasi: | |
| a. Seputar Desa Sungonlegowo | 157 |
| b. Kegiatan <i>ngaji kifayah</i> di rumah almarhumah Ibu Amali | 162 |
| c. Kegiatan <i>ngaji kifayah</i> di rumah almarhumah Ibu Syarifah..... | 165 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Telah mengakar dalam tradisi Jawa bahwasanya ketika ada seseorang yang meninggal, para keluarga dan tetangga berbondong-bondong ke rumah duka untuk sekedar mengucapkan bela sungkawa dan mendoakan orang yang meninggal maupun kerabat yang ditinggalkan. Teristimewa bagi orang-orang NU (Nahdlatul Ulama)¹, di samping bersiap menerima tamu, sanak keluarga, handai tolani, dan kerabat dekat, pada hari kedua sampai ketujuh mereka mengadakan bacaan tahlil² dan doa yang dikirimkan kepada yang sudah meninggal.³ Seiring berjalannya waktu, fenomena tahlilan dan doa ini selanjutnya menjadi sebuah kegiatan yang harus dilaksanakan setelah adanya kematian.

¹ Jam'iyah Nahdlatul Ulama ini didirikan tahun 1926 di Surabaya yang dipelopori oleh ulama yang berpusat di pesantren-pesantren. Ia memiliki wawasan keagamaan yang berakar pada tradisi keilmuan tertentu, berkesinambungan sejak abad pertengahan yang disebut dengan Ahlussunnah wal Jama'ah. Pandangan ini menekankan pada tiga prinsip yaitu mengikuti faham Asy'ariyah dan Maturidiyah dalam bidang teologi, mengikuti satu dari mazhab empat dalam bidang fiqh dan mengikuti faham al-Junaid dalam bidang tasawwuf. Lihat Sri Wahyuni dan Hibatun Wafiroh, *Perempuan di Mata NU: Bahtsul Masa'il NU tentang Perempuan dari Masa ke Masa* (Yogyakarta: Gapura Publishing.com, 2003), hlm. 5-6.

² Tahlil itu berasal dari kata *hallala-yuhallilu-tahlilan*, artinya membaca kalimat *la ilaha illallah*. Di masyarakat NU sendiri berkembang pemahaman bahwa setiap pertemuan yang di dalamnya dibaca kalimat itu secara bersama-sama disebut majelis tahlil. Majelis tahlil di masyarakat Indonesia sangat variatif, dapat diselenggarakan kapan dan dimana saja. Acara ini bisa saja diselenggarakan khusus tahlil, meski banyak juga acara tahlil ini ditempelkan pada acara inti yang lain. Lihat Munawir Abdul Fattah, *Tradisi Orang-orang NU* (Yogyakarta: PT. LkiS Printing Cemerlang, 2012), hlm. 276. Majelis tahlil juga sering disebut masyarakat dengan istilah tahlilan. Tahlilan merupakan tradisi turun-temurun yang dicetuskan oleh para wali, terutama Sunan Kalijaga, yaitu tradisi mendoakan arwah leluhur atau keluarga yang sudah meninggal dunia, sebagai tanda kebaktian seseorang kepada orang tua, saudara, dan kerabatnya. Tradisi ini asal mulanya dari tradisi agama hindu yang diadopsi ke dalam tradisi Islam, dimana doa-doa yang sebelumnya berupa mantra kemudian diubah menjadi bacaan ayat-ayat al-Qur'an dan kalimat thayyibah. Lihat Fadlillah Ibnu Shidiq al-Qodiri, *Rahasia Manfaat Tahlil* (Yogyakarta: Surya Media, 2009), hlm. 1-2.

³ Munawir Abdul Fattah, *Tradisi Orang-orang NU*, hlm. 267.

Selain doa-doa dan *zikir*, hal yang penting ada dalam tahlilan adalah pembacaan ayat-ayat al-Qur'an. Al-Qur'an yang merupakan kalam Allah yang bernilai ibadah jika membacanya seringkali menjadi motivasi tersendiri bagi seseorang untuk berlomba-lomba dan memperbanyak membacanya. Hal ini dapat dilakukan dengan beragam kegiatan, misalnya program *one day one juz* dan khataman al-Qur'an baik secara individu maupun bersama-sama. Apapun model pembacaannya, yang jelas kehadiran al-Qur'an telah melahirkan berbagai bentuk respon dan peradaban yang sangat kaya. Dalam istilah Nashr Hamid, al-Qur'an kemudian menjadi *muntij al-ṣaqāfah* (produsen peradaban).⁴

Berkaitan dengan prosesi tahlilan, ada beberapa surah dan ayat al-Qur'an yang dibaca di dalamnya yaitu, surah al-Ikhlas, al-Falaq, an-Nas, al-Fatihah, al-Baqarah ayat 1-5, al-Baqarah ayat 255, dan penutup surah al-Baqarah. Keseluruhannya dibaca satu kali, kecuali surah al-Ikhlas yang dibaca sebanyak tiga kali. Tata urutan ini lazim dikenal dalam buku Yasin dan tahlil yang berkembang di masyarakat. Yasin dan tahlil juga sering dimuat dalam sebuah buku kumpulan doa dan *zikir* yang diterbitkan oleh kalangan tertentu, seperti *Terjemah al-Majmū'us Syarīful Kāmil*.⁵

Surah al-Ikhlas memiliki keutamaan tersendiri sebagaimana telah disebutkan dalam hadis Nabi Muhammad. Salah satu keutamaannya bahwa Nabi pernah mendengar seseorang membacanya, lalu beliau bersabda, "adapun orang

⁴ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir* (Yogyakarta: CV. Idea Sejahtera, 2014), hlm. 104.

⁵ Agus Abdurrahim Dahlan, *Terjemah al-Majmū'us Syarīful Kāmil* (Bandung: CV Penerbit Jumanatul 'Ali-ART, 2007).

ini telah diampuni dosanya”.⁶ Selain itu keistimewaan yang populer terhadap surah ini adalah sebanding dengan sepertiga al-Qur'an. Menurut para *muhaqqiq* (ulama peneliti) dan *ahl al-ilmi*, hadis mengenai hal ini telah sampai pada tingkatan *mutawātir*. Abu Said al-Khudri r.a. meriwayatkan bahwa ada seorang lelaki yang mendengar seseorang di waktu sahur membaca *Qul huwallahu ahad* (al-Ikhlas) berulang-ulang dan tidak menambah surah lainnya. Pada pagi harinya, lelaki itu datang menemui Rasulullah saw. dan menceritakan kejadian itu kepada beliau. Seolah-olah, lelaki itu mengadu karena menganggapnya remeh. Maka Rasulullah bersabda:

وَالذِي نَفْسِي بِيَدِهِ إِنَّهَا لَتَعْدُلُ ثُلُثَ الْقُرْآنِ

Artinya: demi zat yang jiwaku berada di Tangan-Nya, sesungguhnya surah itu (*qul huwallāhu ahad*) sebanding dengan sepertiga al-Qur'an.⁷

Pembacaan surah al-Ikhlas sebanyak tiga kali dalam prosesi tahlilan, seakan menjadi sebuah keharusan. Namun, di masyarakat Jawa tertentu ada praktik membaca surah al-Ikhlas di luar prosesi tahlilan dengan jumlah yang sangat banyak. Di Desa Sungonlegowo, Kabupaten Gresik, Jawa Timur, surah al-Ikhlas dibaca sebanyak 124.000 kali dan menggunakan biji jagung atau biji-bijian lain sebagai alat hitungnya. Hal ini dilakukan selama tujuh hari berturut-turut dari hari kematian.⁸ Pembacaan tersebut diikuti oleh masyarakat atau para undangan

⁶ Muhammad Tharhuni, *Ayat-Ayat Berkhasiat; Keutamaan dan Khasiat yang Disebut Secara Khusus dalam Hadis Shahih*, terj. Arif Mahmudi (Solo: Aqwam, 2013), hlm. 185.

⁷ Muhammad Tharhuni, *Ayat-Ayat Berkhasiat*, hlm. 186.

⁸ Pembacaan surah al-Ikhlas tersebut merupakan salah satu rangkaian acara dalam *Ngaji Kifayah* (sebuah istilah dalam masyarakat Desa Sungonlegowo untuk menyebut kegiatan mendoakan orang yang meninggal selama tujuh hari berturut-turut dari hari kematian). Adapun

yang hadir dalam acara tahlilan. Biasanya dalam setiap kali kehadiran, satu orang membaca 100 kali surah al-Ikhlas, dengan rincian satu biji jagung untuk 10 bacaan. Kemudian, pembaca meletakkan biji-biji tersebut dalam wadah bertuliskan *sae*⁹ jika telah dibacakan surah al-Ikhlas dan wadah bertuliskan *awon*¹⁰ jika belum dibacakan.¹¹

Gambaran fenomena tersebut membuat peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam. Ada beberapa alasan yang melatarbelakangi dilakukannya penelitian ini. *Pertama*, pembacaan surah al-Ikhlas selama tujuh hari berturut-turut dari hari kematian merupakan sebuah tradisi yang sudah umum. Akan tetapi tidak sedikit orang yang belum mengetahui sejarah, dasar-dasar, dan tujuannya, terutama kaum remaja atau para pelajar. *Kedua*, praktiknya unik, yakni surah al-Ikhlas dibaca 124.000 kali dengan menggunakan biji-bijian sebagai alat hitung. Menurut peneliti, jumlah ini merupakan jumlah yang sangat banyak dan berbeda dengan kegiatan lain dalam masyarakat Desa Sungonlegowo—terkait dengan surah al-Ikhlas¹². Di sisi lain, perhitungan menggunakan biji-bijian menunjukkan adanya keterkaitan dengan aspek sosial kebudayaan yang terdapat dalam masyarakat Desa Sungonlegowo. *Ketiga*, *background* digunakannya surah al-Ikhlas sebagai surah yang dibaca. Menjadi hal lain yang menarik bahwa bagaimana surah al-Ikhlas

rangkaian acaranya adalah pembacaan surah al-Ikhlas dengan target selama tujuh hari sejumlah 124.000, disusul dengan tahlil dan doa.

⁹ Sebuah kata dalam bahasa Jawa yang berarti baik atau bagus.

¹⁰ Sebuah kata dalam bahasa Jawa yang berarti jelek.

¹¹ Diolah dari wawancara dengan Ibu Rofi'ah, salah satu warga dan tokoh masyarakat, di Desa Sungonlegowo tanggal 24 Januari 2015.

¹² Kegiatan lain misalnya, dalam tahlilan, pembacaan surah al-Ikhlas dilakukan sebanyak tiga kali. Selain itu, dalam salat—baik berjama'ah maupun sendirian, surah al-Ikhlas tidak dibaca sebanyak itu.

yang merupakan salah satu surah pendek dalam al-Qur'an, direspon oleh masyarakat, dipahami dan diungkapkan melalui perilaku komunal yang hingga kini masih dipertahankan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas dan sebagai fokus pembahasan, maka dibuatlah rumusan masalah yang tertera sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah dan praktik pembacaan surah al-Ikhlas dalam *ngaji kifayah* di Desa Sungonlegowo Bungah Gresik?
2. Apa makna praktik pembacaan surah al-Ikhlas dalam *ngaji kifayah* di Desa tersebut?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan bagaimana sejarah dan praktik pembacaan surah al-Ikhlas dalam *ngaji kifayah* di Desa Sungonlegowo Bungah Gresik.
2. Mengetahui dan menjelaskan makna di balik pembacaan surah al-Ikhlas dalam *ngaji kifayah* di Desa Sungonlegowo Bungah Gresik.

Sedangkan kegunaan penelitian ini diantaranya:

1. Memperkaya khazanah keilmuan dan pemikiran keislaman khususnya dalam bidang Ilmu al-Qur'an dan Tafsir serta studi Living Qur'an.
2. Menambah wawasan, pemikiran dan dorongan kepada peneliti dan para pelajar pada khususnya serta masyarakat luas pada umumnya tentang pentingnya mengaji dan mengkaji al-Qur'an serta mengaplikasikan nilai-nilai luhur al-Qur'an dalam kehidupan dan keseharian.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan paparan singkat tentang hasil-hasil penelitian sebelumnya mengenai masalah yang terkait, sehingga diketahui secara jelas posisi dan kontribusi peneliti dalam wacana yang diteliti.¹³ Tinjauan pustaka menampilkan kepustakaan yang relevan maupun kepustakaan yang telah membahas topik yang bersangkutan.¹⁴ Sejauh pengetahuan peneliti, mulai banyak penelitian sebelumnya mengenai living Qur'an di UIN Sunan Kalijaga, khususnya prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir. Dalam penjelasan dibawah ini, peneliti mencoba memaparkan karya-karya terkait baik dari buku, artikel, maupun skripsi.

Diantara karya yang berkaitan adalah buku *al-Qur'an Sains dan Ilmu Sosial*, ditulis oleh Dale F. Eickelman dkk. Sejatinya, buku ini merupakan kumpulan artikel terjemahan yang membahas hubungan al-Qur'an dengan sains dan ilmu-ilmu sosial. Artikel-artikel tersebut adalah *pertama*, artikel Ahmad Dallal "Sains dan al-Qur'an" ("Science and the Qur'an") yang membahas interpretasi para mufassir klasik terhadap ayat-ayat al-Qur'an dan sains serta respon umat Islam sekarang dalam membuktikan kebenaran al-Qur'an melalui sains modern. *Kedua*, artikel Emerli Perho dengan judul "Pengobatan dan al-Qur'an" ("Medicine and the Qur'an"). Artikel ini bermaksud menggali konsep al-Qur'an mengenai pengobatan, al-Thibb al-Nabawi dan seluk beluk praktiknya yang dilakukan umat Islam sejak masa Nabi. *Ketiga*, artikel karya Charles Hirschkind, "Media dan al-Qur'an" ("Media and the Qur'an") yang menjelaskan

¹³ Moh. Soehadha (ed.), *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2013), hlm. 12.

¹⁴ Adib Sofia, *Metode Penulisan Karya Ilmiah* (Yogyakarta: Penerbit Karya Media, 2012), hlm. 101.

peran teknologi dan media dalam menyebarkan teks al-Qur'an dan misi-misi Qur'ani. Keempat, artikel Dale Eickelman yang berjudul "Ilmu Sosial dan al-Qur'an" ("Social Sciences and the Qur'an"). Di dalamnya, Dale memaparkan tentang ilmu-ilmu sosial berikut linguistik modern yang turut serta mengambil bagian dalam pengembangan Studi al-Qur'an. Mengenai empat artikel ini, tiga artikel terakhir berhubungan dengan living Qur'an.¹⁵

Selanjutnya, buku berjudul *Ulumul Qur'an Zaman Kita: Pengantar untuk Memahami Konteks, Kisah, dan Sejarah al-Qur'an* karya Ingrid Mattson. Buku ini memberikan pengertian tentang seluk beluk historisitas al-Qur'an dari zaman Nabi hingga sekarang, yakni bagaimana pembacaan al-Qur'an dalam konteks masa kini dan masa depan. Salah satu bagian di dalamnya adalah pembahasan mengenai kalam yang diberkati: al-Qur'an dan budaya. Bagian ini memaparkan bagaimana al-Qur'an sebagai kalam Allah direspon masyarakat dalam berbagai bentuk. Pengaplikasian tersebut diwujudkan dengan memuliakan al-Qur'an maupun tulisan ayat-ayat al-Qur'an, melakukan kesucian ritual dan ritual penyucian, ataupun dalam bentuk kaligrafi dan ukiran yang menghiasi arsitektur bangunan.¹⁶

Karya lainnya ditulis oleh Anna M. Gade dengan judul *Perfection Makes Practice; Learning, Emotion, and the Recited Qur'an in Indonesia*. Buku ini mendeskripsikan tentang al-Qur'an di Indonesia, khususnya dalam masyarakat Sulawesi Selatan. Pada bagian *Introduction-Qur'anic Reading in Context*, Gade

¹⁵ Sahiron Syamsuddin (ed.), *Al-Qur'an Sains dan Ilmu Sosial* (Yogyakarta: eLSAQ Press, 2010).

¹⁶ Ingrid Mattson, *Ulumul Qur'an Zaman Kita: Pengantar untuk Memahami Konteks, Kisah, dan Sejarah al-Qur'an*, terj. R. Cecep Lukman Yasin (Jakarta: Zaman, 2013).

menjelaskan bahwa data etnografi dalam buku ini terutama berasal dari Provinsi Sulawesi Selatan, terlebih di ibu kotanya, Ujung Pandang—dahulu dikenal dengan Makassar dan pada akhir orde baru kembali disebut Makassar. Sulawesi Selatan terkenal di seluruh Indonesia dengan tradisi-tradisi keislamannya. Sejarah mengukir bahwa kompetisi membaca al-Qur'an lingkup nasional pertama kali diselenggarakan di Makassar tahun 1968. Terlepas dari itu, kegiatan mengenai al-Qur'an juga dilakukan dalam keseharian masyarakat, utamanya pada Bulan Ramadan. Di dalamnya terdapat kegiatan shalat tarawih di malam hari yang dilaksanakan di masjid maupun rumah-rumah. Setiap malam—dalam rakaat shalat tarawih, imam—yang merupakan penghafal al-Qur'an—membaca beberapa ayat hingga sampai pada juz 30 di akhir Ramadan. Kegiatan non-Qur'an yang juga berbahasa Arab, juga diadakan di Sulawesi Selatan, diantaranya pembacaan *Burdah* dan *Barzanji* dalam acara-acara tertentu—sunatan, *tammat*, pernikahan, maulid nabi, dan sebagainya—terlebih pada setiap hari Kamis malam. Kegiatan keagamaan baik mengenai Qur'an maupun non-Qur'an dilakukan di Indonesia dengan berbagai cara—seperti tahlil pasca Ibu Thien wafat maupun festival membaca al-Qur'an. Disadari atau tidak, hal ini menunjukkan keberadaan al-Qur'an telah direspon oleh masyarakat Indonesia.¹⁷

Kajian berikutnya adalah artikel yang ditulis oleh Urwah dengan judul "Metodologi Pengajaran Qira'at Sab'ah: Studi Observasi di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an dan Dar al-Qur'an". Kedua pondok yang merupakan basis pesantren *tahfiz* dan *qira'at sab'ah* ini memiliki metode dan sistematika

¹⁷ Anna M. Gade, *Perfection Makes Practice; Learning, Emotion, and the Recited Qur'an in Indonesia* (USA: University of Hawai'i Press, 2004).

pengajaran *qira'āt* yang berbeda, disamping perbedaan karakteristik dan sanad (transmisi) *qira'āt*-nya. Hal ini menjadi pendorong bagi Urwah untuk menganalisa secara lebih mendalam dengan menggunakan teori az-Zarkasyi tentang konsep *talaqqi* dan *musyafahah*. Dari penelitian tersebut dapat diketahui bahwa proses *talaqqi* dalam pengajaran *qira'āt sab'ah* di Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus dilakukan secara *bi al-gaib*. Berbeda dengan Pesantren Dar al-Qur'an Cirebon yang menggunakan sistem *bi an-nażar* (melihat).¹⁸

Adapun penelitian living Qur'an dalam bentuk skripsi diantaranya Fenomena Pembacaan al-Qur'an dalam Masyarakat (Studi Fenomenologis atas Masyarakat Pedukuhan Srumbung, Kelurahan Segoroyoso, Pleret, Bantul) dengan penulisnya, Moh. Ali Wasik. Kajian ini dilatarbelakangi adanya ragam kegiatan yang bertalian dengan al-Qur'an di masyarakat Pedukuhan Srumbung, yakni semaan al-Qur'an setiap bulan dan berdirinya TPA-TPA yang terdapat disetiap mushalla. Menurut penelitian yang dilakukannya, Ali Wasik mendapat sebuah realita bahwa membaca al-Qur'an merupakan sebuah keharusan yang mesti dilakukan orang Islam. Selain itu, di masyarakat tersebut masih terdapat kepercayaan mengenai kekuatan magis yang ada dalam ayat atau surah tertentu jika dibaca diwaktu tertentu pula.¹⁹

Berikutnya kajian living Qur'an oleh Edi Kurniawan yang terangkum dalam judul Bacaan al-Qur'an pada *Ayyāmul Bid* (Studi Living Qur'an di

¹⁸ Urwah, "Metodologi Pengajaran Qira'at Sab'ah: Studi Observasi di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an dan Dar al-Qur'an", *Suhuf*, Vol. 5, No. 2, 2012.

¹⁹ Moh. Ali Wasik, Fenomena Pembacaan al-Qur'an dalam Masyarakat (Studi Fenomenologis atas Masyarakat Pedukuhan Srumbung, Kelurahan Segoroyoso, Pleret, Bantul), *Skripsi* Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

Kampung Sudimoro, Giriharjo, Panggang, Gunung Kidul). Keunikan fenomena ini menjadi pendorong bagi penulisnya untuk melakukan kajian lebih dalam. Pada akhirnya, diperolehlah kesimpulan bahwa pertama, bacaan al-Qur'an pada *ayyāmul bid'* bertujuan menumbuhkan kesadaran masyarakat agar cinta al-Qur'an, disamping supaya masyarakat mengenal Tuhannya dengan mempelajari dan menghayati kandungan al-Qur'an tersebut. Kedua, kegiatan ini masih lestari hingga kini dengan kurang lebih diikuti 2000 jamaah, dan dilaksanakan setiap *ayyāmul bid'* di masjid Aolia'. Ketiga, kegiatan tersebut memiliki makna sosiokultural, yakni makna persatuan dan kesatuan, gotong royong (kekeluargaan), serta *education* (pendidikan).²⁰

Karya selanjutnya adalah Pembacaan Ayat-Ayat al-Qur'an dalam Tradisi Tahlilan Hadiningrat di Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat Daerah Istimewa Yogyakarta (Kajian Living Qur'an) yang ditulis oleh Fairus Kholili sebagai tugas akhirnya. Penelitian ini bermaksud mengungkap tradisi ritual pembacaan ayat-ayat al-Qur'an yang ada dalam tahlilan dengan fokus lokasi di Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat. Dalam hal ini, Kholili menjelaskan pembahasan terbatas pada bagaimana pembacaan ayat-ayat al-Qur'an dalam ritual upacara keagamaan tahlilan hadiningrat di Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat dan apa makna pembacaan tersebut bagi para pelaku. Hasil penelitian diantaranya menunjukkan bahwa praktik pembacaan ayat-ayat al-Qur'an dilaksanakan dengan tujuan mendoakan para leluhur yang sudah wafat, di samping digunakan juga

²⁰ Edi Kurniawan, Bacaan al-Qur'an pada Ayyamul Bid (Studi Living Qur'an di Kampung Sudimoro, Giriharjo, Panggang, Gunung Kidul), *Skripsi* Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

dalam rangkaian acara peringatan Hadeging Nagari Dalem Ngayogyakarta Hadiningrat dan rangkaian acara *Jamaah Bukhoren*.²¹

Kemudian skripsi karya Habsatun Nabawiyah yang dikemas dalam judul Pembacaan Surat Yasin dalam Tradisi Arebbe (Studi Living Qur'an di Desa Trebungan Kec. Mangaran Kab. Situbondo). Ketertarikan penulis skripsi tersebut bermula dari tradisi arebbe yang memang memiliki karakter tersendiri, yakni adanya pembacaan surah Yasin dan doa-doa tertentu disertai dengan penyajian sesaji. Dalam penelitiannya, Habsatun Nabawiyah memfokuskan pembahasan pada surah Yasin terkait dengan bagaimana praktik pembacaan surah Yasin dalam tradisi arebbe, pemaknaan masyarakat terhadap pembacaan tersebut, serta faktor-faktor pendorong dibacanya surah Yasin dalam tradisi arebbe. Hasil akhir penelitian ini menyebutkan bahwa *pertama*, tradisi arebbe di desa Trebungan yaitu pemberian yang pahalanya dihadiahkan kepada orang yang telah meninggal sesuai dengan tatacara dan norma sosial yang berkembang di Desa Trebungan. Arebbe tak ubahnya sebagai penjabaran dari sadaqah yang diisi pembacaan surah Yasin. *Kedua*, prosesi pelaksanaan tradisi arebbe terdiri dari dua tahap, yaitu pembacaan al-Qur'an (surah Yasin) dan pemberian sesaji baik kepada undangan, tetangga kurang mampu ataupun anak yatim. *Ketiga*, terdapat beberapa faktor pendorong pembacaan surah Yasin dalam tradisi arebbe, diantaranya untuk

²¹ Fairus Kholili, Pembacaan Ayat-Ayat al-Qur'an dalam Tradisi Tahlilan Hadiningrat di Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat Daerah Istimewa Yogyakarta (Kajian Living Qur'an), *Skripsi* Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

mendoakan orang yang telah meninggal, merupakan sunnah Nabi dan melestarikan adat daerah.²²

Judul skripsi berikutnya, Tradisi Pembacaan Tujuh Surat Pilihan dalam Ritual Mitoni/Tujuh Bulanan (Kajian Living Qur'an di Padukuhan Sembego Kec. Depok Kab. Sleman) buah karya Siti Mas'ulah. Penelitian yang mengupas salah satu resepsi masyarakat terhadap al-Qur'an ini terfokus pada praktik dan makna dengan metode deskriptif analitik kualitatif dan menggunakan pendekatan etnografi. Dalam skripsinya, Siti Mas'ulah mengkombinasikan dan menganalisa praktik tersebut dengan teori antropologi interpretatif Clifford Geertz yang pada akhirnya didapatkan kesimpulan bahwa praktik pembacaan tujuh surah pilihan dalam ritual mitoni di Padukuhan Sembego Kec. Depok Kab. Sleman adalah fenomena sosio-kultural yang merupakan warisan turun temurun tanpa melalui pembelajaran secara struktural.²³

Penelitian yang akan dilakukan kali ini sejatinya mempunyai persamaan dan perbedaan dengan kajian sebelumnya yang telah disebutkan diatas. Penelitian ini merupakan kajian living Qur'an tentang resepsi sosial budaya masyarakat terhadap al-Qur'an—dalam hal ini terkait dengan ritual kematian di Jawa.²⁴ Namun, dalam hal ini peneliti mengambil objek material yang berbeda, yaitu pembacaan surah al-Ikhlas.

²² Habsatun Nabawiyah, Pembacaan Surat Yasin dalam Tradisi Arebbe (Studi Living Qur'an di Desa Trebungan Kec. Mangaran Kab. Situbondo), *Skripsi* Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

²³ Siti Mas'ulah, Tradisi Pembacaan Tujuh Surat Pilihan dalam Ritual Mitoni/Tujuh Bulanan (Kajian Living Qur'an di Padukuhan Sembego Kec. Depok Kab. Sleman), *Skripsi* Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

²⁴ Adapun ritual yang dimaksud adalah ritual selama tujuh hari berturut-turut dari hari kematian.

E. Kerangka Teori

Adapun penelitian mengenai pembacaan surah al-Ikhlas ini, peneliti menggunakan teori antropologi interpretatif yang digagas oleh Clifford Geertz. Jika antropologi interpretatif merupakan cara untuk melihat sistem makna dan nilai yang dipakai masyarakat dalam menjalani kehidupannya, maka cukup beralasan bila antropologi interpretatif ini ketika menelaah kebudayaan manapun akan selalu tertarik kepada masalah agama.²⁵

Kebudayaan digambarkan Geertz sebagai “sebuah pola makna-makna (*a pattern of meanings*) atau ide-ide yang termuat dalam simbol-simbol yang dengannya masyarakat menjalani pengetahuan mereka tentang kehidupan dan mengekspresikan kesadaran mereka melalui simbol-simbol itu”. Sedangkan agama merupakan (1) satu sistem simbol yang bertujuan untuk (2) menciptakan perasaan dan motivasi yang kuat, mudah menyebar, dan tidak mudah hilang dalam diri seseorang (3) dengan cara membentuk konsepsi tentang sebuah tatanan umum eksistensi dan (4) meletakkan konsepsi-konsepsi ini kepada pancaran-pancaran faktual (5) dan pada akhirnya perasaan dan motivasi ini akan terlihat sebagai suatu realitas yang unik.²⁶

Gagasan tersebut terkesan rumit untuk dipahami karena merupakan definisi sekaligus teori. Namun, selanjutnya Geertz menjelaskan definisi itu. Pertama, “sebuah sistem simbol” adalah segala sesuatu yang memberi seseorang ide-ide. Kedua, agama menyebabkan seseorang merasakan atau melakukan

²⁵ Daniel L. Pals, *Seven Theories of Religion*, terj. Inyiak Ridwan Muzir dan M. Syukuri (Yogyakarta: IRCiSoD, 2011), hlm. 341.

²⁶ Daniel L. Pals, *Seven Theories of Religion*, hlm. 342.

sesuatu. Motivasi tentu memiliki tujuan-tujuan tertentu dan orang yang termotivasi tersebut akan dibimbing oleh seperangkat nilai tentang apa yang penting, apa yang baik dan buruk, apa yang benar dan salah bagi dirinya. Ketiga, perasaan tersebut muncul karena agama memiliki peran yang amat penting. Agama bukan ditujukan untuk menyatakan kepada kita tentang persoalan hidup sehari-hari melainkan terpusat pada makna final. Keempat dan kelima, agama membentuk sebuah tatanan kehidupan dan sekaligus memiliki posisi istimewa dalam tatanan tersebut.²⁷

Guna melihat fenomena yang terjadi masyarakat, peneliti akan menggunakan teori antropologi interpretatif sebagai pedoman dan acuan dalam penelitian ini. Dengan perangkat itu, maka kemudian praktik pembacaan 124.000 surah al-Ikhlas itu ditempatkan pada praktik beragama yang berfungsi sebagai sistem simbol yang membawa makna bagi si pelaku dan orang-orang yang terlibat di dalamnya. Dengan menggunakan kerangka konseptual agama dari Geertz, maka peneliti akan melihat bagaimana praktik itu dilakukan, bagaimana mereka menyematkan sistem nilai itu dalam praktiknya, bagaimana sistem nilai menjadi bagian dari praktik tersebut, lalu bagaimana praktik itu dipertahankan dari waktu ke waktu.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*), menggunakan metode deskriptif kualitatif dan dengan pendekatan

²⁷ Dikutip dalam Daniel L. Pals, *Seven Theories of Religion*, hlm. 342.

fenomenologi. Penggunaan metode deskriptif kualitatif dirasa memiliki kesesuaian dengan fokus kajian yang akan diteliti. Hal itu dikarenakan penelitian ini merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan yang tidak dapat dicapai melalui prosedur pengukuran atau statistik.²⁸ Sedangkan pendekatan fenomenologi dimaksudkan untuk memahami dan mengungkap persepsi dari para pelaku terhadap praktik pembacaan surah al-Ikhlas dalam masyarakat di Desa Sungonlegowo.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini terletak di Kabupaten Gresik, Jawa Timur. Daerah Gresik merupakan salah satu pusat tertua penyebaran agama Islam. Kesimpulan ini didasarkan pada kenyataan yang menuturkan bahwa di Gresik terdapat banyak sekali makam Islam yang tua. Diantaranya adalah sebuah makam tua dari seorang yang bernama Fatimah binti Maimun, yang meninggal pada tanggal 7 Rajab 475 H. (1082 M), dan makam Malik Ibrahim, yang meninggal pada tanggal 12 Rabiul Awal 822 H (1419 M).²⁹ Adanya bukti tersebut menunjukkan penyebaran agama Islam di Gresik tidak terlepas dari peran para wali. Tidak dipungkiri juga bahwa perkembangan Islam mempengaruhi kebudayaan setempat, termasuk diantaranya Desa Sungonlegowo yang selanjutnya menjadi fokus dalam lokasi penelitian ini.

²⁸ Moh. Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama* (Yogyakarta: SUKA Press, 2012), hlm. 85.

²⁹ Sebagaimana dikutip oleh Ridin Sofwan dkk. dalam *Islamisasi di Jawa: Walisongo, Penyebar Islam di Jawa, Menurut Penuturan Babad* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 230.

Berkaitan dengan lokasi tersebut, peneliti sendiri merupakan salah satu warga di dalamnya. Selama bermukim disana, peneliti merasakan secara langsung nuansa khas Jawa yang begitu kental dimana kegiatan-kegiatan khususnya *selametan* masih tetap dilestarikan. Keseluruhannya dikemas dengan nilai-nilai keislaman, yakni dengan bacaan al-Qur'an. Di sisi lain, kegiatan tahlilan dan pembacaan surah al-Ikhlas dalam peringatan tujuh hari kematian juga masih terjaga, bahkan menjadi kegiatan yang harus dilakukan.

Posisi peneliti pada penelitian ini dapat dikatakan sebagai *insider*. Posisi tersebut memudahkan peneliti untuk masuk dalam kelompok masyarakat Desa Sungonlegowo. Peneliti dapat melakukan penggalian data dengan leluasa baik melalui komunikasi ataupun partisipasi langsung dalam berbagai kegiatan termasuk kegiatan putra.

Alur penelitian ini diawali dengan *prior research* selama dua minggu pada pertengahan hingga akhir Januari 2015. Penelitian dilanjutkan dengan pengamatan yang mulai dilaksanakan pada tanggal 13 Juni 2015 dan penggalian data melalui para informan yang berlangsung dari tanggal 28 September 2015 sampai 5 Desember 2015. Secara keseluruhan, penelitian ini memerlukan waktu kurang lebih lima bulan.

3. Subjek Penelitian dan Sumber Data

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Sungonlegowo, Kec. Bungah, Kab. Gresik. Para informan tersebut meliputi para sesepuh, tokoh masyarakat, dan aparatur desa. Penggalian data melalui beberapa informan ini bertujuan mendapatkan info yang seluas-luasnya

seputar Desa Sungonlegowo beserta tradisi-tradisi di lingkungan masyarakatnya, lebih khusus lagi mengenai pembacaan surah al-Ikhlas selama tujuh hari berturut-turut dari hari kematian. Selain itu, ada pula beberapa kiai dan tokoh agama yang berpengaruh dan dipandang mengetahui asal usul pembacaan surah al-Ikhlas tersebut. Selanjutnya, warga Desa Sungonlegowo baik putra maupun putri yang terlibat dalam kegiatan ini.

Dalam penelitian ini, sumber data yang diambil berupa data primer dan sekunder.³⁰ Adapun data primer yang digunakan adalah data yang diperoleh dari hasil observasi di Desa Sungonlegowo dan wawancara dengan pihak sesepuh, tokoh masyarakat dan aparatur desa dalam rangka menguak informasi tentang Desa Sungonlegowo beserta tradisi-tradisi masyarakatnya terutama tentang pembacaan surah al-Ikhlas yang dimaksudkan. Selanjutnya observasi dan wawancara dengan para kiai dan tokoh agama untuk menggali lebih dalam asal usul pembacaan surah al-Ikhlas tersebut. Selain itu, observasi dan wawancara juga dilakukan dengan sasaran para warga baik putra maupun putri yang aktif mengikuti kegiatan pembacaan surah al-Ikhlas dan tahlil dalam setiap adanya kematian. Dalam penelitian ini, identitas seluruh informan telah disamarkan guna menghormati dan menghargai mereka. Selain data primer, peneliti juga menggunakan data sekunder yang diperoleh dari arsip-arsip dan dokumentasi Desa Sungonlegowo, serta buku-

³⁰ Pengertian data primer dan sekunder bersifat relatif tergantung dari jenis dan tujuan penelitian. Hasil wawancara, survei, observasi dan diskusi kelompok merupakan data primer dalam penelitian lapangan, tetapi menjadi data sekunder dalam penelitian pustaka seperti berbagai penelitian terhadap karya sastra, sejarah, dan benda-benda kultural lainnya. Dikutip dari Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian: Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 144.

buku, majalah, jurnal, dan literatur-literatur lain yang berkaitan dengan penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Dalam pengumpulan data ini, peneliti menggunakan teknik observasi atau pengamatan bebas (tidak berperan serta) dan pengamatan terlibat (berperan serta). Dalam pengamatan bebas, peneliti berfungsi semata-mata sebagai pengamat. Sebaliknya, dalam pengamatan terlibat, disamping sebagai pengamat, peneliti juga berfungsi sebagai anggota kelompok yang diteliti.³¹

Adapun mengenai pengamatan terlibat, selain pengamat, peneliti juga turut berperan, dalam artian melibatkan diri pada kegiatan tahlilan untuk orang yang meninggal sebagaimana yang dilakukan oleh masyarakat. Sedangkan pengamatan bebas peneliti lakukan guna memperoleh informasi terkait dengan fenomena yang diteliti dari berbagai data yang ada di luar pelaksanaan kegiatan.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan terlibat pada kegiatan *ngaji kifayah* putra dan putri, serta tahlil rutin ibu-ibu di salah satu Rukun Warga. Sedangkan peneliti melaksanakan pengamatan bebas dalam hal kondisi lingkungan masyarakat, keadaan masyarakat, kegiatan sosial keagamaan masyarakat, rangkaian kegiatan yang dilakukan setelah

³¹ Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian*, hlm. 219.

adanya kematian, dan kegiatan lain masyarakat yang berhubungan dengan al-Qur'an.

b. Wawancara

Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik kombinasi antara purposif dan bergulir (bola salju).³² Teknik purposif digunakan karena peneliti sendiri memiliki informasi awal mengenai informan-informan yang dianggap mengetahui seluk beluk fenomena yang terjadi. Akan tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa informan tersebut menunjuk orang lain sebagai informan lanjutan yang dianggap lebih mengetahui tentang budaya pembacaan surah al-Ikhlas selama tujuh hari berturut-turut dari hari kematian. Oleh karena itu teknik bergulir juga perlu digunakan. Penggunaan kedua teknik tersebut diharapkan dapat memperoleh data yang lebih komprehensif terkait dengan fenomena yang dikaji.

c. Dokumentasi

Selain observasi dan wawancara, teknik lain yang berkaitan dengan sumber data adalah dokumentasi. Dalam hal ini, peneliti melakukan pengumpulan terhadap data-data terkait yang meliputi arsip-arsip dan dokumen desa maupun foto-foto kegiatannya, serta buku-buku lain yang terkait dengan pembahasan. Hal itu dilakukan untuk menambah informasi dan melengkapi data-data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data sebelumnya.

³² Teknik purposif mensyaratkan bahwa peneliti sudah memiliki informasi awal, sehingga ia dapat menunjuk orang tertentu yang dianggap dapat memberikan informasi. Sebaliknya, teknik bola salju menandakan bahwa peneliti sama sekali belum mengetahui siapa yang dapat digunakan sebagai penunjuk awal untuk memasuki lokasi penelitian. Dikutip dari Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian*, hlm. 227.

5. Analisis Data

Dalam analisis data ini, peneliti menggunakan analisis deskriptif-eksplanatif. Analisis deskriptif dimaksudkan untuk menganalisis data-data yang telah dideskripsikan sebelumnya. Dalam hal ini, data-data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi akan dipaparkan sedemikian rupa dengan menjelaskan hal-hal yang meliputi pelaku yang berperan aktif, bagaimana kegiatan yang terjadi, serta waktu kegiatan tersebut.

Sedangkan analisis eksplanatif bertujuan untuk mengungkap makna yang terkandung dalam kegiatan pembacaan surah al-Ikhlas dan mengapa kegiatan tersebut selalu ada dan dilakukan setiap kali terdapat kematian. Selain itu, analisis tersebut juga digunakan untuk mencari alasan mengenai tujuan yang hendak dicapai dalam mengikuti kegiatan tersebut.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan, penelitian ini dibagi menjadi beberapa bab dan sub bab sebagai rasionalisasi pembahasan sebagai berikut:

Bab I merupakan bab pendahuluan. Di dalamnya berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, analisis data, dan sistematika pembahasan. Rangkaian sub bab ini diletakkan diawal sebagai acuan dasar sebelum melewati tahap selanjutnya.

Kemudian Bab II menjelaskan deskripsi umum lokasi penelitian yang mencakup profil dan demografi lokasi tersebut. Dalam demografi akan dipaparkan

keadaan pendidikan, sosial budaya, ekonomi, dan kondisi pemerintahan masyarakat. Pemaparan lokasi bertujuan mengetahui keadaan lingkungan tempat subjek penelitian tinggal. Selain itu, hal ini juga berfungsi untuk menjelaskan latar belakang sosial, historis, dan sosiologis dari masyarakat yang menunjukkan praktik tersebut.

Berikutnya pembahasan inti dari permasalahan pada Bab III, yaitu pembacaan surah al-Ikhlas dalam *ngaji kifayah*. Namun, pada bab ini pembahasan masih terfokus mengenai deskripsi praktik, sejarah, motivasi dan tujuan pembacaan tersebut.

Bab IV menjelaskan makna pembacaan surah al-Ikhlas dalam *ngaji kifayah*. Aspek ini juga merupakan inti permasalahan. Terkait dengan hal ini, peneliti akan menyajikan pandangan masyarakat terhadap al-Qur'an dan surah al-Ikhlas, karakteristik, serta maknanya berdasarkan teori antropologi interpretatif Clifford Geertz.

Adapun Bab V adalah bab penutup yang berisi kesimpulan sebagai jawaban atas permasalahan yang diteliti serta saran-saran dari penyusun guna perbaikan dan perkembangan terhadap penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam masyarakat Desa Sungonlegowo termasuk Dusun Ngaren, *selametan* tujuh hari berturut-turut dari hari kematian ini biasa disebut dengan istilah *ngaji kifayah*. *Ngaji* berasal dari Bahasa Jawa, singkatan dari *ngalap kang dipuji* (mencari yang dipuji) atau *ngalap* sesuatu yang terpuji. Selain digunakan untuk membaca al-Qur'an, kata tersebut juga dipakai dalam hal mendengarkan ceramah atau mendoakan orang yang meninggal dunia. Satu kata lainnya, yakni *kifayah* berasal dari bahasa Arab, fardu kifayah. Istilah *ngaji kifayah* yang sampai saat ini menjadi istilah resmi dalam kegiatan mendoakan orang yang meninggal selama tujuh hari.

Kegiatan *ngaji kifayah* ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu *ngaji kifayah* putra dan putri. Dari awal kemunculannya, kegiatan *ngaji kifayah* berisi pembacaan surah al-Ikhlas 124.000 kali, pembacaan tahlil dan doa, serta sambutan perwakilan keluarga dan ditambah pengadaan jamuan yang kemudian diganti dengan pengadaan *berkat* pada hari ketujuh. Sebenarnya, masyarakat tidak banyak mengetahui berapa jumlah surah al-Ikhlas yang dibaca dalam *ngaji kifayah*. Namun, tokoh masyarakat dan agama setempat seirama mengatakan bahwa jumlah surah al-Ikhlas yang dibaca sebanyak 124.000 kali. Adapun sikap masyarakat mengenai jumlah surah al-Ikhlas yang diperoleh dalam *ngaji kifayah*—selama tujuh hari—adalah:

- a. Jika jumlah surah al-Ikhlas kurang dari 124.000, maka keluarga akan menambah hingga mencapai target tersebut.
- b. Jika jumlah surah al-Ikhlas lebih dari 124.000, keluarga tidak menambah bacaan surah al-Ikhlas.
- c. Jika jumlah surah al-Ikhlas kurang dari 124.000, pihak keluarga tidak menambah bacaan karena meyakini bahwa pembacaan surah al-Ikhlas dalam *ngaji kifayah* telah mencukupi seberapapun jumlahnya. Terkadang, ada juga keluarga yang meyakini bahwa orang yang meninggal telah memiliki celengan surah al-Ikhlas, dalam artian ia telah membaca surah al-Ikhlas sebanyak itu semasa ia hidup.
- d. Pihak keluarga yang tidak mengetahui bahwa target surah al-Ikhlas yang dibaca sejumlah 124.000, maka ketentuan sebagaimana pada *point c*.

Terkait dengan makna pembacaan 124.000 surah al-Ikhlas di Desa Sungonlegowo, jika dilihat dengan teori antropologi interpretatif dari Clifford Geertz, dapat disimpulkan bahwa pada praktik itu terdapat beberapa simbol yang dalam hal ini diketahui oleh para tokoh baik agama maupun masyarakat di Desa Sungonlegowo. Simbol-simbol tersebut yakni surah al-Ikhlas yang dibaca 100.000 kali adalah ‘*ataqah kubra*’ (pembebasan dari siksa), pemakaian biji-bijian kelak sebagai saksi bahwa masyarakat telah membaca surat al-Ikhlas, serta tujuh hari berturut-turut dari hari kematian adalah waktu orang mati mengalami ujian di alam kubur. Dari simbol-simbol itu, seseorang dipengaruhi oleh ruang sosial yang menyebabkan masyarakat melakukan perilaku, yakni lingkungan warga *nahdliyin* yang pro terhadap kegiatan tujuh hari pasca kematian, kehidupan di kampung

santri yang penuh dengan kegiatan keislaman, serta adanya asas resiprokal dalam masyarakat yang mendorong pelaksanaan kegiatan secara kontinu. Aspek-aspek tersebut mempengaruhi tatanan di dalamnya, bahwa masyarakat meyakini ada konsep ujian dan siksa, serta bahwa orang hidup masih dapat berhubungan dengan orang mati.

Kegiatan *ngaji kifayah*—termasuk di dalamnya pembacaan surah al-Ikhlas—bukan hanya menjadi makna privasi melainkan telah menjadi makna sosial dan kesatuan masyarakat terhadap makna tersebut membuat mereka sulit terpengaruh dengan hal-hal yang tidak sepaham dengan mereka. Antusiasme masyarakat dan pelaksanaan yang berlanjut dari generasi ke generasi menunjukkan bahwasanya agama membentuk sebuah tatanan kehidupan dan sekaligus memiliki posisi istimewa dalam tatanan tersebut. Dengan kata lain, *ngaji kifayah*—dan pembacaan surah al-Ikhlas—merupakan hasil dari adanya agama yang diwujudkan dalam konsep nyata dan keberadaannya menjadi penting dimata masyarakat. Oleh karena itu, masing-masing dari masyarakat merasa memiliki kegiatan ini dan senantiasa berusaha untuk melestarikannya.

Terbentuknya kegiatan pembacaan surah al-Ikhlas dalam *ngaji kifayah* didasari oleh banyak hal yang melatarbelakanginya. Agama telah berbaur dalam kehidupan masyarakat—with segala tradisi yang ada. Agama dan pesan moral yang terdapat di dalamnya telah diserap oleh masyarakat dan diwujudkan dalam sebuah tindakan sosial. Pada akhirnya, tindakan sosial tersebut menjadi berbeda dan unik karena hidup dalam sebuah kelompok masyarakat tertentu yang memiliki karakter dan pola tradisi tersendiri.

B. Saran

Setelah penulis meneliti tentang kajian living Qur'an yang terkait dengan pembacaan 124.000 surah al-Ikhlas dalam ritual kematian di Desa Sungonlegowo, Bungah, Gresik, maka penulis berharap kepada para pembaca:

1. Dalam kajian living Qur'an, peneliti harus melakukan penggalian data secara mendalam. Kegiatan wawancara, observasi dan dokumentasi dilakukan dengan terstruktur, salah satunya dengan menyusun pedoman instrumen pengumpulan data. Penggalian data juga harus disesuaikan dengan pendekatan dan teori yang dipakai.
2. Kajian living Qur'an merupakan kajian yang berhubungan dengan masyarakat. Dalam proses penelitian yang menempatkan masyarakat sebagai subjek, peneliti dituntut untuk lihai dalam mengolah bahasa, baik ketika berbaur dengan masyarakat maupun menuangkannya dalam bentuk tulisan. Dikarenakan tidak semua masyarakat adalah akademisi, semaksimal mungkin peneliti harus menghindari penggunaan bahasa ilmiah dalam berkomunikasi. Di sisi lain, pada saat mendeskripsikan dalam tulisan, peneliti harus berusaha menjelaskan dengan baik agar pembaca dapat memahaminya.
3. Peneliti harus senantiasa menyiapkan perangkat pendukung—seperti kamera dan perekam, terutama ketika kegiatan yang diteliti bersifat temporal. Hal ini disebabkan *moment* kegiatan dapat terjadi sewaktu-waktu dan pernyataan-pernyataan para informan adalah data primer yang

belum tentu bisa diulang. Selain itu, peneliti harus menjaga data-data yang telah diperoleh.

Selain beberapa hal di atas, peneliti juga mengungkapkan bahwa terdapat *blind spot* atau persoalan yang belum dapat dipecahkan dalam penelitian ini. Menurut para tokoh, target jumlah surah al-Ikhlas yang dibaca dalam *ngaji kifayah* adalah sebanyak 124.000 kali. Peneliti belum dapat menemukan asal-usul penggunaan jumlah tersebut. Peneliti hanya menemukan bahwa surah al-Ikhlas yang dibaca sebanyak 100.000 kali berfungsi sebagai ‘*ataqah kubra*’ bagi orang yang meninggal dunia. Meskipun para tokoh menyebutkan bahwa jumlah 124.000 kali juga merupakan *fida’* atau ‘*ataqah kubra*’ akan tetapi peneliti belum menemukan dasar sejarah—khususnya sejarah penggunaannya di Desa Sungonlegowo—maupun teksnya. Di samping itu, peneliti juga belum menemukan latar belakang penggunaan istilah *sae* dan *awon* terhadap biji-bijian.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Luwes. “Sosiologi: Materi Interaksi Sosial”, dalam luwesagustina.blogspot.com, diakses tanggal 28 Januari 2016.
- al-Asqalani, Syihabuddin Ahmad bin Hajar. Tanpa tahun. *Nash̄ih al-‘Ibad Syarḥ Muh̄ammad Nawawi bin Umar al-Jawī wa bi al-Hamisy al-Futuḥ al-Madaniyah Syarḥ as-Sya’b al-Imaniyah li Muh̄ammad Nawawi bin ‘Umar al-Jawī*. Surabaya: Syirkah Maktabah wa Tatbiqah Ah̄mad bin Sa’id bin Nahban wa Awlađihi>
- Dahlan, Agus Abdurrahim. 2007. *Terjemah al-Majmu’us Syari’ul Kamil*. Bandung: CV Penerbit Jumanatul ‘Ali-ART.
- Fattah, Munawir Abdul. 2012. *Tradisi Orang-orang NU*. Yogyakarta: PT. LKiS Printing Cemerlang.
- Gade, Anna M.. 2004. *Perfection Makes Practice; Learning, Emotion, and the Recited Qur'an in Indonesia*. USA: University of Hawai'i Press.
- Geertz, Clifford. 1973. *The Interpretation of Cultures*. USA: Basic Books.
- 1992. Kebudayaan dan Agama, terj. Fransisco Budi Hardiman. Yogyakarta: Kanisius.
- 2014. *Agama Jawa; Abangan, Santri, Priyayi dalam Kebudayaan Jawa*, terj. Aswab Mahasin dan Bur Rasuanto. Depok: Komunitas Bambu.
- JM, Abdul Hady. “Cetak Banyak Santri Tahfidz” dalam <http://www.sungonlegowo.desa.id>, diakses tanggal 15 Januari 2016.
- Kholili, Fairus. 2014. “Pembacaan Ayat-Ayat al-Qur'an dalam Tradisi Tahlilan Hadiningrat di Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat Daerah Istimewa Yogyakarta (Kajian Living Qur'an)”. *Skripsi* Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Kurniawan, Edi. 2014. “Bacaan al-Qur'an pada Ayyamul Bid (Studi Living Qur'an di Kampung Sudimoro, Giriharjo, Panggang, Gunung Kidul)”. *Skripsi* Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Ma'haduna. “Genealogi Pemikiran Keislaman NU” dalam imron-rosidi.blogspot.com, diakses tanggal 11 januari 2016.

- Mas'ulah, Siti. 2014. "Tradisi Pembacaan Tujuh Surat Pilihan dalam Ritual Mitoni/Tujuh Bulanan (Kajian Living Qur'an di Padukuhan Sembego Kec. Depok Kab. Sleman)". *Skripsi* Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Mattson, Ingrid. 2013. *Ulumul Qur'an Zaman Kita: Pengantar untuk Memahami Konteks, Kisah, dan Sejarah al-Qur'an*, terj. R. Cecep Lukman Yasin. Jakarta: Zaman.
- Munahwan, Ach. Tirmidzi. "Tahlilan Yasinan itu Haram?" dalam www.nu.or.id, diakses pada 10 Januari 2016.
- Mustaqim, Abdul. 2014. *Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir*. Yogyakarta: CV. Idea Sejahtera.
- Nabawiyah, Habsatun. 2014. "Pembacaan Surat Yasin dalam Tradisi Arebbe (Studi Living Qur'an di Desa Trebungan Kec. Mangaran Kab. Situbondo)". *Skripsi* Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Pals, Daniel L. 2011. *Seven Theories of Religion*, terj. Inyiak Ridwan Muzir dan M. Syukuri. Yogyakarta: IRCiSoD.
- al-Qodiri, Fadlillah Ibnu Shidiq. 2009. *Rahasia Manfaat Tahlil*. Yogyakarta: Surya Media.
- Rafiq, Ahmad. 2012. "Sejarah al-Qur'an: Dari Pewahyuan ke Resepsi (Sebuah Pencarian Awal Metodologis)" dalam *Islam, Tradisi dan Peradaban*. Yogyakarta: Bina Mulia Press.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2010. *Metodologi Penelitian: Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rizal, Muhammad. "Interaksi Sosial Masyarakat Situbondo", dalam <http://anaktanjungkamal.blogspot.co.id>, diakses tanggal 28 Januari 2016.
- Sholikhin, Muhammad. 2010. *Ritual dan Tradisi Islam Jawa*. Yogyakarta: Narasi.

- Soehadha, Moh. (ed.). 2013. *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
- 2012. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*. Yogyakarta: SUKA Press.
- Sofia, Adib. 2012. *Metode Penulisan Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Penerbit Karya Media.
- Sofwan, Ridin dkk. 2004. *Islamisasi di Jawa: Walisongo, Penyebar Islam di Jawa, Menurut Penuturan Babad*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sulasman dan Setia Gumilar. 2013. *Teori-Teori Kebudayaan dari Teori Hingga Aplikasi*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Syam, Nur. 2011. *Madzhab-Madzhab Antropologi*. Yogyakarta: PT. LkiS Printing Cemerlang.
- Syamsuddin, Sahiron (ed.). 2010. *Al-Qur'an Sains dan Ilmu Sosial*. Yogyakarta: eLSAQ Press.
- Tharhuni, Muhammad. 2013. *Ayat-Ayat Berkhasiat; Keutamaan dan Khasiat yang Disebut Secara Khusus dalam Hadis Shahih*, terj. Arif Mahmudi. Solo: Aqwam.
- Urwah. 2012. "Metodologi Pengajaran Qira'at Sab'ah: Studi Observasi di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an dan Dar al-Qur'an", *Suhuf*, Vol. 5, No. 2.
- Wahyuni, Sri dan Hibatun Wafiroh. 2003. *Perempuan di Mata NU: Bahtsul Masa'il NU tentang Perempuan dari Masa ke Masa*. Yogyakarta: Gapura Publishing.com.
- Wasik, Moh. Ali. 2005. "Fenomena Pembacaan al-Qur'an dalam Masyarakat (Studi Fenomenologis atas Masyarakat Pedukuhan Srumbung, Kelurahan Segoroyoso, Pleret, Bantul)". *Skripsi* Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

<http://www.google.com>, diakses tanggal 10 Januari 2016.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN
PEMIKIRAN ISLAM**

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156, Fax. (0274) 512156
E-mail:ushuluddin.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

SURAT PERINTAH TUGAS RISET
NOMOR :UIN.02/DU.I/TL.03/045/2015

Dekan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

| | |
|----------------------|---|
| Nama | : Ibrizatul Ulya |
| NIM | : 12531153 |
| Jurusan / Semester | : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir/VI (enam) |
| Tempat/Tanggal lahir | : Gresik, 24 Juli 1994 |
| Alamat Asal | : Jl. KH. Agus Salim, RT 02/RW 05, Sungonlegowo, Bungah, Gresik |

Diperintahkan untuk melakukan Riset guna penyusunan Skripsi dengan :

| | |
|-------------------------|---|
| Subyek | : Masyarakat Desa Sungonlegowo |
| Tempat | : Desa Sungonlegowo, Kec. Bungah, Kab. Gresik |
| Tanggal | : 13 Juli 2015 s/d 31 Oktober 2015 |
| Metode pengumpulan Data | : Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi |

Demikianlah diharapkan kepada pihak yang di hubungi oleh Mahasiswa tersebut dapatlah kiranya memberikan bantuan seperlunya.

Yoyakarta, 09 Juni 2015

Yang bertugas



(Ibrizatul Ulya)



| | |
|---------------------|---------------------|
| Mengetahui | Mengetahui |
| Telah tiba di | Telah tiba di |
| Pada tanggal | Pada tanggal |
| Kepala | |
| SAYUTI, SE. | |

| | |
|---------------------|---------------------|
| Mengetahui | Mengetahui |
| Telah tiba di | Telah tiba di |
| Pada tanggal | Pada tanggal |
| Kepala | |
| RATNI KESRA | |
| MUTHIAS, ST. | |



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
(BADAN KESBANGLINMAS)**
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 08 Juli 2015

Nomor : 074/1889/Kesbang/2015
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth. :
Gubernur Jawa Timur
Up. Kepala Badan Kesbangpol
Provinsi Jawa Timur
Di
SURABAYA

Memperhatikan surat :

| | | |
|---------|---|---|
| Dari | : | Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta |
| Nomor | : | UIN.02/DU/TL.03/045/2015 |
| Tanggal | : | 09 Juni 2015 |
| Perihal | : | Permohonan Izin Riset |

Setelah mempelajari surat pemberitahuan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal “ **PEMBACAAN SURAT AL-IKHLAS SELAMA TUJUH HARI SETELAH KEMATIAN (KAJIAN LIVING QUR’AN DI DESA SUNGONLEGOWO BUNGAH GRESIK)** ” kepada:

| | | |
|-------------------|---|---|
| Nama | : | IBRIZATUL ULYA |
| NIM | : | 12531153 |
| No HP / Identitas | : | 087753467028 / 3525126407940002 |
| Prodi / Jurusan | : | Ilmu Al Qur'an dan Tafsir |
| Fakultas | : | Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta |
| Lokasi Penelitian | : | Desa Sungonlegowo, Kecamatan Bungah, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur |
| Waktu Penelitian | : | 13 Juli s.d 31 Oktober 2015 |

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta;
3. Yang bersangkutan.



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
JALAN PUTAT INDAH NO.1 TELP. (031) - 5677935, 5681297, 5675493
SURABAYA - (60189)

REKOMENDASI PENELITIAN/SURVEY/KEGIATAN

Nomor : 070 / 7206 /203.3/2015

- Dasar** : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 tahun 2011 ;
 2. Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 101 Tahun 2008 tentang Uraian Tugas Sekretariat, Bidang, Sub Bagian dan Sub Bidang Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Jawa Timur.

- Menimbang** : Surat Kepala Bakesbang dan Linmas Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tanggal 8 Juli 2015 Nomor 074/1889/Kesbang/2015 perihal Rekomendasi Penelitian atas nama Ibrazatul Ulya

Gubernur Jawa Timur, memberikan rekomendasi kepada :

- a. Nama : Ibrazatul Ulya
- b. Alamat : Jl. Agus Salim no. 35 A Bungah Gresik
- c. Pekerjaan/Jabatan : Mahasiswa
- d. Instansi/Organisasi : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
- e. Kebangsaan : Indonesia

Untuk melakukan penelitian/survei/kegiatan dengan :

- a. Judul Proposal : "Pembacaan Surat Al-Ikhlas Selama Tujuh Hari Setelah Kematian (Kajian Living Qur'an di Desa Sungonlegowo Bungah Gresik)"
- b. Tujuan : Permintaan data dan wawancara
- c. Bidang Penelitian : Keagamaan
- d. Dosen Pembimbing : Ahmad Rofiq, Ph.D
- e. Anggota/Peserta : -
- f. Waktu Penelitian : 3 bulan
- g. Lokasi Penelitian : Kabupaten Gresik

Dengan ketentuan

- 1. Berkewajiban menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib di daerah setempat / lokasi penelitian/survei/kegiatan;
- 2. Pelaksanaan penelitian agar tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan keamanan dan ketertiban di daerah/lokasi setempat ;
- 3. Wajib melaporkan hasil penelitian dan sejenisnya kepada Gubernur Jawa Timur melalui Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Jawa Timur dalam kesempatan pertama.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Surabaya, 13 Juli 2015

an. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 PROVINSI JAWA TIMUR
 Kepala Bidang Budaya Politik



Pembina Tk.I
 NIP. 19590803 198504 1 01

Tembusan :

- Yth. 1. Gubernur Jawa Timur (sebagai laporan);
- 2. Kepala Bakesbang dan Linmas Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta di Yogyakarta.
- 3. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN GRESIK
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN, PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN DAERAH

Jl. Dr. Wahidin Sudirohusodo No. 245 Telp. 3952825 – 30 psw. 209, 3952812
GRESIK

Gresik 13 Juli 2015

Nomor : 070/ 375 /437.71/2015
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : Rekomendasi Ijin Penelitian
Survey/ Research

Kepada
Yth. Sdr. **Kepala Bidang Budaya Politik**
Badan Kesatuan Bangsa dan
Politik Prov Jatim
di-

Surabaya

D a s a r :

1. Peraturan Daerah Kabupaten Gresik Nomor 2 Tahun 2008 tentang Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Gresik;
2. Peraturan Bupati Gresik Nomor 47 Tahun 2008 tentang Rincian Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Gresik
3. Surat dari **Kepala Bidang Budaya Politik Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Prov Jatim** di Surabaya Nomor : 070/7207/203.3/2015 tanggal 13 Juli 2015 Perihal Permohonan ijin Permintaan Data dan Wawancara

Maka dengan ini Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Gresik menyatakan tidak keberatan atas dilakukannya survey/penelitian / research yang dilakukan oleh :

- | | | |
|--|---|---|
| 1. Nama | : | Ibrazatul Ulya |
| 2. NIK | : | 3525126407940002 |
| 3. Pekerjaan | : | Mahasiswa |
| 4. Alamat | : | H Agus Salim No 35a Rt/Rw: 002/005 Desa Sungonlegowo Kec Bungah Kab Gresik |
| 5. Keperluan dilakukannya survey/research/penelitian | : | Untuk Pelaksanaan ijin Permintaan Data dan Wawancara Dengan Tema "Pembacaan Surat Al-Ikhlas Selama Tujuh hari Setelah Kematian (kajian Living Quran di Desa Sungonlegowo Bungah Gresik" |
| 6. Tempat melakukan survey/research/penelitian | : | Kab Gresik |
| 7. Waktu Pelaksanaan survey/research/penelitian | : | 13 Juli -30 Oktober 2015 |
| 8. Pengikut | : | |

- 2 -

Dalam melakukan kegiatan survey / research / penelitian agar memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Sebelum dan setelah dilaksanakannya survey / research / penelitian diwajibkan melapor kepada Instansi / Camat setempat;
2. Tidak diperkenankan melaksanakan kegiatan lain diluar kegiatan survey / research / penelitian yang dilakukan;
3. Setelah melakukan survey / research / penelitian selambat - lambatnya 1 (satu) bulan agar menyerahkan 1 (satu) ex. / buku hasil survey / research / penelitian kepada Bupati Gresik melalui Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Gresik.

Demikian rekomendasi ijin penelitian / survey / research ini dibuat, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

A.n. **KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN,
PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAERAH
KABUPATEN GRESIK**
Kabid. Penelitian dan Pengembangan



Ir. DJOKO PUDJOHARDJO US, M.Si.
Pembina
NIP. 19580920 199403 1 001



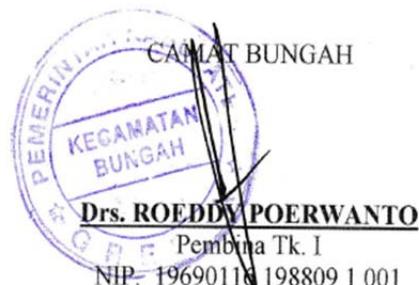
**PEMERINTAH KABUPATEN GRESIK
KECAMATAN BUNGAH**
Jln. Raya Bungah No. 02 Telp. 3949511
BUNGAH

| | |
|--|--|
| Nomor : 070/ 990 /437.113/2015 Sifat : Penting Lampiran : - Perihal : Persetujuan untuk Melaksanakan Izin Penelitian. | Bungah, 14 Juli 2015 Kepada, Yth. Sdr. Kepala Desa SUNGONLEGOWO di BUNGAH |
|--|--|

Menindaklanjuti surat dari Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Gresik tanggal 13 Juli 2015 Nomor : 070/ 375 /437.71/2015 perihal Rekomendasi Izin Penelitian Survey/Reseach, maka bersama ini kami menyatakan tidak keberatan atas dilaksanakannya kegiatan penelitian oleh :

- | | |
|--------------------------------|---|
| 1. Nama | : IBRIZATUL ULYA |
| 2. NIK | : 3525126407940002 |
| 3. Pekerjaan | : Mahasiswa |
| 4. Alamat | : H. Agus Salim No.35a Rt/Rw 002/005 Desa Sungonlegowo Bungah Kab. Gresik |
| 5. Tujuan melakukan Survei | : Untuk Pelaksanaan Ijin Permintaan Data dan Wawancara Dengan Tema "Pembacaan Surat Al-Ikhlas Selama Tujuh hari Setelah Kematian kajian Living Qur'an di Desa Sungonlegowo Bungah Gresik" |
| 6. Tempat melakukan Penelitian | : Desa Sungonlegowo Kec. Bungah Kab. Gresik |
| 7. Waktu Pelaksanaan | : 13 Juli – 31 Oktober 2015 |

Demikian untuk mendapatkan perhatian dan atas bantuan Saudara disampaikan terima kasih.



Lampiran 3:

Lampiran ini memuat dokumentasi—dalam bentuk gambar—Desa Sungonlegowo beserta kegiatan-kegiatan yang ada di dalamnya termasuk pembacaan 124.000 kali surah al-Ikhlas dalam *ngaji kifayah*. Dokumentasi disusun secara kronologis dari pembahasan pertama. Sistem kronologis juga berlaku pada dokumentasi *ngaji kifayah*. Di antara dokumentasi tersebut adalah:

a. Seputar Desa Sungonlegowo



Gambar 9

Struktur organisasi pemerintahan Desa Sungonlegowo
Sumber: <https://sungonlegowo.wordpress.com>, diakses tanggal 15 Januari 2016



Gambar 10

Aparat Desa Sungonlegowo (dari kiri): Kaur Kesra, Kaur Pemerintahan, Kaur Trantib, Kaur, Kaur Keuangan, Kepala Desa, Sekretaris Desa, Kaur Umum, Kaur Ekbang, Kasun Ngaren.

Sumber: <https://sungonlegowo.wordpress.com>, diakses tanggal 15 Januari 2016



Gambar 11

Bantuan sosial bergizi lansia
Sumber: dokumen Desa Sungonlegowo



Gambar 12

Bantuan pra sarana pendidikan
Sumber: dokumen Desa Sungonlegowo



Gambar 13
Tahlil dan pengajian HUT RI 70 di Balai Desa jln. Pemuda Sungonlegowo
Sumber: dokumen Desa Sungonlegowo



Gambar 14
Kegiatan “Pelatihan Pengurus Desa Tangguh” dari pemerintah Kab. Gresik
Sumber: dokumen Desa Sungonlegowo



Gambar 15
Kegiatan ibu-ibu PKK di Balai Desa
Sumber: dokumen Desa Sungonlegowo



Gambar 16
Kegiatan santunan kematian
Sumber: dokumen Desa Sungonlegowo



Gambar 17
Industri rumah tangga (kerudung)
Sumber:
<https://sungonlegowo.wordpress.com>,
diakses tanggal 15 Januari 2016



Gambar 18
Industri rumah tangga (pembuatan petis)
Sumber:
<https://sungonlegowo.wordpress.com>,
diakses tanggal 15 Januari 2016



Gambar 19

Ekonomi sektor perikanan

Sumber:

<https://sungonlegowo.wordpress.com>,
diakses tanggal 15 Januari 2016

Gambar 20

Yayasan Pondok Pesantren At-Thohiriyah

Sumber:

<https://sungonlegowo.wordpress.com>,
diakses tanggal 15 Januari 2016



Gambar 21

Yayasan Pendidikan Al-Asyhar

Sumber:

<https://sungonlegowo.wordpress.com>,
diakses tanggal 15 Januari 2016

Gambar 22

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an

Sumber:

<https://sungonlegowo.wordpress.com>,
diakses tanggal 15 Januari 2016



Gambar 23

Masjid Al-Jami' Sungonlegowo

Sumber:

<https://sungonlegowo.wordpress.com>,
diakses tanggal 15 Januari 2016

Gambar 24

Masjid An-Nur Ngaren

Sumber:

<https://sungonlegowo.wordpress.com>,
diakses tanggal 15 Januari 2016



Gambar 25

Kegiatan munaqasyah santri TPQ At-Thohiriyah dalam acara haul dan *khotmil Qur'an*

Sumber: dokumen PP. At-Thohiriyah



Gambar 26

Kirab wisudawan dan wisudawati santri TPQ At-Thohiriyah dalam acara haul dan *khotmil Qur'an*

Sumber: dokumen PP. At-Thohiriyah



Gambar 27

Penampilan salah satu grup hadrah Desa Sungonlegowo pada acara haul

Sumber: dokumen PP. At-Thohiriyah



Gambar 28

Kegiatan *lailatus shalawat* (malam selawat) pada acara haul dan *khotmil Qur'an*

Sumber: dokumen PP. At-Thohiriyah



Gambar 29

Kegiatan haul Desa Sungonlegowo

Sumber:

<https://sungonlegowo.wordpress.com>
diakses tanggal 15 Januari 2016



Gambar 30

Khotmil Qur'an bil gaib pada hari ketujuh setelah kematian

Sumber:

dokumen pribadi



Gambar 31
PHBI di TPQ Asmaul Husna
Sumber: dokumen TPQ Asmaul Husna



Gambar 32
Kegiatan khataman di TPQ Asmaul Husna
Sumber: dokumen pribadi



Gambar 33
Kegiatan tahlil rutin ibu-ibu
Sumber: dokumen pribadi



Gambar 34
Kegiatan yasinan ibu-ibu
Sumber: dokumen pribadi

b. Kegiatan *ngaji kifayah* di rumah almarhumah Ibu Amali



Gambar 35
Kegiatan membaca surah al-Ikhlas di rumah Ibu Amali (dipimpin oleh Bapak Ridwan)
Sumber: dokumen pribadi



Gambar 36
Pembacaan surah al-Ikhlas secara mandiri (Bapak Ridwan tidak memakai mikrofon)
Sumber: dokumen pribadi



Gambar 37
Hadirin mengikuti bacaan surah al-Ikhlas secara mandiri
Sumber: dokumen pribadi



Gambar 38
Kegiatan memindahkan jagung dari mangkuk *awon* ke mangkuk *sae*
Sumber: dokumen pribadi



Gambar 39
Memindahkan mangkuk secara estafet ke orang yang belum mengambil biji
Sumber: dokumen pribadi



Gambar 40
Seorang undangan (sebelah kiri) sedang menghitung biji jagung yang akan dipindah
Sumber: dokumen pribadi



Gambar 41
Biji yang dihitung kurang, seseorang itu mengambil kembali hingga cukup
Sumber: dokumen pribadi



Gambar 42
Biji telah mencukupi—sesuai bacaan al-Ikhlas—and ditaruh pada mangkuk *sae*
Sumber: dokumen pribadi



Gambar 43
Pembacaan tahlil oleh Bapak Ridwan
(sesepuh kampung)
Sumber: dokumen pribadi



Gambar 44
Antusiasme masyarakat dalam *ngaji kifayah*
(depan rumah almarhumah Ibu Amali)
Sumber: dokumen pribadi



Gambar 45
Antusiasme masyarakat dalam *ngaji kifayah* (timur rumah almarhumah
Ibu Amali—di teras tetangga)
Sumber: dokumen pribadi



Gambar 46
Pembacaan doa oleh Bapak Maliki
(hadirin menengadahkan tangan sekira
di bawah dagu)
Sumber: dokumen pribadi



Gambar 47
Posisi mangkuk pada permulaan
acara berada di tengah sekira dapat
dijangkau oleh hadirin
Sumber: dokumen pribadi



Gambar 48
Tiga mangkuk *awon* (atas) dan tiga
mangkuk *sae* (bawah), usai acara
Sumber: dokumen pribadi



Gambar 49
Ibu Hanifah memimpin acara tahlil

Sumber: dokumen pribadi



Gambar 50
Antusiasme warga kampung (di teras rumah)

Sumber: dokumen pribadi



Gambar 51
Antusiasme warga (di jalan setapak depan rumah)

Sumber: dokumen pribadi



Gambar 52
Partisipan *ngaji kifayah* (di dalam rumah)

Sumber: dokumen pribadi

c. Kegiatan *ngaji kifayah* di rumah almarhumah Ibu Syarifah



Gambar 53
Salah satu tetangga yang *rewang* (membuat jajan untuk berkat)
Sumber: dokumen pribadi



Gambar 54
Proses pembuatan kue apem
Sumber: dokumen pribadi



Gambar 55
Adonan kue apem
Sumber: dokumen pribadi



Gambar 56
Kue apem yang sudah matang
Sumber: dokumen pribadi



Gambar 57
Tempat duduk beralaskan tikar dan
Mangkuk berisi klingsi berada di tengah
Sumber: dokumen pribadi



Gambar 58
Dua mangkuk ditumpuk (mangkuk
awon di atas)
Sumber: dokumen pribadi



Gambar 59
Mangkuk juga diletakkan di teras
rumah (depan pintu)
Sumber: dokumen pribadi



Gambar 60
Salah satu warga berjabat tangan dengan
penerima tamu (kerudung biru muda),
saat ia baru datang
Sumber: dokumen pribadi



Gambar 61
Warga membaca surah al-Ikhlas
(biji klingsi diletakkan di depan tempat ia duduk)
Sumber: dokumen pribadi



Gambar 62
Suasana pembacaan surah al-Ikhlas
(partisipan menggunakan jari tangan sebagai alat bantu hitung)
Sumber: dokumen pribadi



Gambar 63
Pembacaan tahlil dipimpin oleh Ibu Fatimah (Modin Desa Sungonlegowo)
Sumber: dokumen pribadi



Gambar 64
Sambutan dipimpin oleh Ibu Ismi
(sesepuh dan Ketua Muslimat NU)
Sumber: dokumen pribadi



Gambar 65
Antusiasme warga di luar rumah
Sumber: dokumen pribadi



Gambar 66
Pembacaan doa dipimpin oleh Ibu Anjani
(sesepuh dan pengurus Ikatan Hajjah Muslimat NU)
Sumber: dokumen pribadi



Gambar 67
Pembagian berkat “dibrekno” diletakkan di hadapan setiap warga
Sumber: dokumen pribadi



Gambar 68
Berkat dibawa pulang “diangkat”
Sumber: dokumen pribadi



Gambar 69
Persiapan tempat pelaksanaan sebelum acara
Sumber: dokumen pribadi



Gambar 70
Pembacaan surah al-Ikhlas—terlihat seseorang memegang tasbih sebagai alat bantu hitung
Sumber: dokumen pribadi



Gambar 71
Pembacaan tahlil oleh Bapak Hidayat (Modin Desa Sungonlegowo)
Sumber: dokumen pribadi



Gambar 72
Bapak Kholiq (nomor dua dari kiri) sedang melakukan penghitungan biji untuk diletakkan pada mangkuk sae
Sumber: dokumen pribadi



Gambar 73
Bapak Kholiq usai memindahkan biji,
mangkuk digeser pada sebelahnya.

Sumber: dokumen pribadi



Gambar 74
Proses pemindahan biji

Sumber: dokumen pribadi



Gambar 75
Pembacaan doa
Sumber: dokumen pribadi



Gambar 76
Antusiasme masyarakat di depan rumah
Sumber: dokumen pribadi



Gambar 77
Merapikan tikar usai acara
Sumber: dokumen pribadi



Gambar 78
Proses penghitungan biji usai acara
Sumber: dokumen pribadi

Lampiran 4:

DATA INFORMAN

1. Nama : Amir Purnomo, S.E.
Alamat : Jln. Ir. H. Juanda Sungonlegowo
Umur : 55 tahun
Sebagai : Aparat Pemerintah Desa/Kepala Desa Sungonlegowo
2. Nama : Saifullah, S.Ag.
Alamat : Jln. RA. Kartini Sungonlegowo
Umur : 41 tahun
Sebagai : Aparat Pemerintah Desa/Kaur Keuangan Desa Sungonlegowo
3. Nama : KH. Fajrul Ilmi
Alamat : Jln. Walisongo Sungonlegowo
Umur : 62 tahun
Sebagai : Tokoh Agama/Kiai
4. Nama : Rofi'ah
Alamat : Jln. H. Agus Salim Sungonlegowo
Umur : 50 tahun
Sebagai : Tokoh Masyarakat/Pembina Fatayat NU Ranting Sungonlegowo dan Pengasuh TPQ Asmaul Husna
5. Nama : Kholifatul Husna
Alamat : Jln. Kanoman Selatan Indrodelik
Umur : 55 tahun
Sebagai : Partisipan *ngaji kifayah*
6. Nama : H. Ahmad Amin
Alamat : Jln. KH. Hasyim Asy'ari Sungonlegowo
Umur : 61 tahun
Sebagai : Tokoh Masyarakat/Pengurus Yayasan PP. at-Thohiriyah
7. Nama : Anang Achsan
Alamat : Jln. Panglima Sudirman Sungonlegowo
Umur : 41 tahun
Sebagai : Partisipan *ngaji kifayah*
8. Nama : Hidayat
Alamat : Jln. H. Agus Salim Sungonlegowo
Umur : 52 tahun
Sebagai : Tokoh Agama/Modin

9. Nama : Hj. Fadlilah
 Alamat : Jln. Maghfur Sungonlegowo
 Umur : 64 tahun
 Sebagai : Sesepuh/Ketua II Muslimat NU Ranting Sungonlegowo
10. Nama : Hj. Ismi Nafisah
 Alamat : Jln. Masjid al-Jami' Sungonlegowo
 Umur : 62 tahun
 Sebagai : Sesepuh/Pimpinan Muslimat NU Ranting Sungonlegowo
11. Nama : H. Maliki
 Alamat : Jln. Panglima Sudirman Sungonlegowo
 Umur : 55 tahun
 Sebagai : Tokoh Agama/Ustadz
12. Nama : H. Miftah
 Alamat : Jln. Panglima Sudirman Sungonlegowo
 Umur : 54 tahun
 Sebagai : Tokoh Masyarakat/Ketua Takmir Masjid al-Jami' dan mantan Kepala Desa Sungonlegowo
13. Nama : Nadzifah
 Alamat : Jln. Ahmad Yani Ngaren
 Umur : 47 tahun
 Sebagai : Partisipan *ngaji kifayah/guru*
14. Nama : Hj. Anjani Arya
 Alamat : Jln Masjid al-Jami' Sungonlegowo
 Umur : 62 tahun
 Sebagai : Sesepuh/Pengurus Ikatan Hajjah Muslimat NU Sungonlegowo
15. Nama : Farih
 Alamat : Jln. Ahmad Yani Ngaren
 Umur : 65 tahun
 Sebagai : Tokoh Masyarakat/Pengurus Takmir Masjid an-Nur Ngaren
16. Nama : Tsaniya
 Alamat : Jln. H. Agus Salim
 Umur : 41 tahun
 Sebagai : Partisipan *ngaji kifayah/guru* TPQ Asmaul Husna
17. Nama : M. Zainul Fikri
 Alamat : Jln. Ir. H. Juanda Sungonlegowo
 Umur : 27 tahun
 Sebagai : Partisipan *ngaji kifayah/Ketua Remaja Masjid al-Jami'* Sungonlegowo

18. Nama : Umar Ichsan
 Alamat : Jln. Ir. H. Juanda Sungonlegowo
 Umur : 47 tahun
 Sebagai : Tokoh Agama/Ustadz
19. Nama : H. Ahmad Zahid
 Alamat : Jln. Sunan Giri Sungonlegowo
 Umur : 58 tahun
 Sebagai : Tokoh Masyarakat/mantan Ketua BPD Sungonlegowo
20. Nama : Faiz Mumtaz
 Alamat : Jln. Masjid al-Jami' Sungonlegowo
 Umur : 45 tahun
 Sebagai : Penyelenggara *ngaji kifayah*/keluarga almarhumah Ibu Syarifah
21. Nama : Hafshoh
 Alamat : Surabaya
 Umur : 43 tahun
 Sebagai : Penyelenggara *ngaji kifayah*/keluarga almarhumah Ibu Syarifah
22. Nama : Fatimah
 Alamat : Jln. Pelabuhan Sungonlegowo
 Umur : 47 tahun
 Sebagai : Tokoh Agama/Modin Perempuan
23. Nama : H. Ilmi Nafi'
 Alamat : Jln. Sunan Giri Sungonlegowo
 Umur : 49 tahun
 Sebagai : Tokoh Masyarakat/Ketua RT dan guru
24. Nama : H. Kamal Arif
 Alamat : Jln. Masjid al-Jami' Sungonlegowo
 Umur : 64 tahun
 Sebagai : Sesepuh
25. Nama : H. Rosyidi Malik
 Alamat : Jln. Kanoman Selatan Indrodelik
 Umur : 54 tahun
 Sebagai : Tokoh Masyarakat/Sekretaris Takmir Masjid al-Jami'
 Sungonlegowo
26. Nama : Iffah Nur Aini
 Alamat : Jln. Masjid al-Jami' Sungonlegowo
 Umur : 42 tahun
 Sebagai : Partisipan *ngaji kifayah*

27. Nama : Rifqah Qonita
Alamat : Jln. Adi Sucipto Sungonlegowo
Umur : 42 tahun
Sebagai : Partisipan *ngaji kifayah*
28. Nama : Fina Amaliya
Alamat : Jln. Kanoman Utara Indrodelik
Umur : 54 tahun
Sebagai : Tokoh Masyarakat/Kepala TK Muslimat NU 011 al-Asyhar

Lampiran 5:

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman Wawancara

1. Kepada Jajaran Aparatur Desa Sungonlegowo, Kec. Bungah, Kab. Gresik
 - a. Letak geografis dan kependudukan
 - 1) Bagaimana setting geografis Desa Sungonlegowo, Kec. Bungah, Kab. Gresik?
 - 2) Bagaimana keberadaan sarana transportasi umum yang ada di Desa Sungonlegowo?
 - 3) Berapa jumlah penduduk di Desa Sungonlegowo?
 - 4) Berapa jumlah KK di Desa Sungonlegowo?
 - b. Kondisi pemerintahan masyarakat
 - 1) Bagaimana struktur aparat pemerintah Desa Sungonlegowo dan pembagian tugas-tugasnya?
 - 2) Sejak kapan (tanggal dan bulan) jajaran aparatur desa periode ini memimpin dan mengatur pemerintahan Desa Sungonlegowo?
 - 3) Bagaimana usaha aparat pemerintah desa untuk melaksanakan program kerja dan melayani masyarakat Desa Sungonlegowo?
 - 4) Apa saja organisasi sosial kemasyarakatan yang ada di Desa Sungonlegowo?
 - 5) Bagaimana keberlangsungan organisasi tersebut?
 - 6) Bagaimana upaya pemerintah desa untuk melestarikan organisasi tersebut?
 - c. Keadaan ekonomi masyarakat
 - 1) Bagaimana keadaan ekonomi masyarakat Desa Sungonlegowo?
 - 2) Pekerjaan apa yang menjadi mata pencaharian utama masyarakat Desa Sungonlegowo?
 - 3) Bagaimana penghasilan masyarakat dari pekerjaan tersebut?
 - 4) Adakah program pemerintah desa untuk menunjang perekonomian masyarakat Desa Sungonlegowo?
 - d. Kondisi pendidikan masyarakat
 - 1) Bagaimana keadaan pendidikan masyarakat Desa Sungonlegowo?
 - 2) Bagaimana perkembangan pendidikan masyarakat Desa Sungonlegowo dari dahulu hingga sekarang?
 - 3) Ada berapa lembaga pendidikan di Desa Sungonlegowo?
 - 4) Sejauh mana peran pemerintah desa terhadap pendidikan masyarakat Desa Sungonlegowo?
 - e. Keadaan sosial budaya masyarakat
 - 1) Adakah lembaga dan simbol adat di Desa Sungonlegowo?
 - 2) Bagaimana keadaan sosial budaya masyarakat Desa Sungonlegowo?
 - 3) Apa saja kegiatan sosial kebudayaan yang ada di Desa Sungonlegowo?
 - 4) Bagaimana praktik dan kapankah kegiatan tersebut diadakan?
 - 5) Bagaimana keberlangsungan kegiatan tersebut hingga kini?

- f. Kondisi keagamaan masyarakat
 - 1) Apa saja kegiatan keagamaan yang ada di Desa Sungonlegowo?
 - 2) Bagaimana praktik kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut?
 - 3) Kapan kegiatan tersebut dilaksanakan?
 - 4) Bagaimana keberlangsungan kegiatan tersebut sampai saat ini?
- g. Upacara keagamaan secara khusus (pembacaan surah al-Ikhlas dalam *ngaji kifayah*)
 - 1) Apakah pemerintah desa mengetahui rangkaian kegiatan yang dilakukan setelah adanya kematian di Desa Sungonlegowo?
 - 2) Apakah pemerintah desa mengetahui adanya pembacaan surah al-Ikhlas dalam *ngaji kifayah* di Desa Sungonlegowo?
 - 3) Bagaimana partisipasi dari masyarakat terhadap kegiatan tersebut?
 - 4) Sejauh mana peran aparat pemerintahan desa dalam kegiatan tersebut?
 - 5) Bagaimana sikap aparat pemerintah desa terkait dengan kegiatan tersebut?
- 2. Kepada seseorang dan tokoh masyarakat Desa Sungonlegowo Bungah Gresik
 - a. Keadaan sosial budaya masyarakat
 - 1) Seperti apakah tradisi kebudayaan secara umum yang ada di Desa Sungonlegowo?
 - 2) Adakah pihak yang secara khusus menangani kegiatan tersebut?
 - 3) Kapankah kegiatan tersebut dilakukan?
 - 4) Bagaimana pelaksanaan kegiatan tersebut dari tahun ke tahun atau generasi ke generasi?
 - 5) Adakah perubahan maupun pergeseran yang terjadi dalam tradisi tersebut hingga kini?
 - 6) Bagaimana kegiatan tersebut berkembang?
 - 7) Siapakah yang berperan dalam pengembangan tradisi tersebut?
 - 8) Apa faktor yang mempengaruhi perkembangan tradisi tersebut?
 - 9) Bagaimana keberlangsungan tradisi tersebut hingga kini?
 - 10) Bagaimana upaya untuk menjaga dan melestarikan tradisi tersebut?
 - b. Kondisi dan kegiatan keagamaan masyarakat
 - 1) Bagaimana kondisi keagamaan masyarakat Desa Sungonlegowo?
 - 2) Bagaimana keberadaan tempat ibadah di desa sungonlegowo?
 - 3) Bagaimana kegiatan keagamaan yang berlangsung di Desa Sungonlegowo?
 - 4) Sejauh mana keberadaan kegiatan tersebut hingga sekarang?
 - 5) Usaha apa yang dilakukan dalam melestarikan kegiatan tersebut?
 - c. Upacara keagamaan pada kematian
 - 1) Apa sajakah rangkaian kegiatan yang dilakukan setelah adanya kematian di Desa Sungonlegowo?
 - 2) Bagaimana prosesi pelaksanaan kegiatan tersebut?
 - 3) Bagaimana keberlanjutan kegiatan tersebut hingga sekarang?

- d. Pembacaan surah al-Ikhlas selama tujuh hari setelah kematian
- 1) Bagaimana prosesi pembacaan surah al-Ikhlas dalam *ngaji kifayah* di Desa Sungonlegowo?
 - 2) Bagaimana pelaksanaan kegiatan tersebut dari generasi ke generasi?
 - 3) Adakah perubahan maupun pergeseran dalam pelaksanaan kegiatan tersebut?
 - 4) Bagaimana kegiatan tersebut berkembang?
 - 5) Siapakah yang berperan dalam pengembangan kegiatan tersebut?
 - 6) Faktor apa yang mempengaruhi perkembangan kegiatan tersebut?
 - 7) Kapan pembacaan surah al-Ikhlas dalam *ngaji kifayah* dilakukan?
 - 8) Mengapa pembacaan surah al-Ikhlas dilakukan selama tujuh hari?
 - 9) Adakah pemimpin dalam pembacaan surah al-Ikhlas dalam *ngaji kifayah*?
 - 10) Bagaimana pola pembacaan surah al-Ikhlas dalam *ngaji kifayah* di Desa Sungonlegowo?
 - 11) Bagaimana karakteristik pembacaan surah al-Ikhlas dalam *ngaji kifayah* di Desa Sungonlegowo?
 - 12) Seperti apakah sejarah adanya kegiatan tersebut?
 - 13) Adakah hal-hal yang mempengaruhi adanya kegiatan tersebut?
 - 14) Peralatan apa saja yang digunakan dalam kegiatan tersebut?
 - 15) Mengapa peralatan tersebut digunakan?
 - 16) Sejauh mana antusiasme masyarakat dalam kegiatan tersebut?
 - 17) Berapa jumlah surah al-Ikhlas yang dibaca secara keseluruhan?
3. Kepada Kiai dan tokoh agama Desa Sungonlegowo Bungah Gresik
- a. Keadaan sosial budaya masyarakat
- 1) Seperti apakah tradisi kebudayaan secara umum yang ada di Desa Sungonlegowo?
 - 2) Adakah pihak yang secara khusus menangani kegiatan tersebut?
 - 3) Kapankah kegiatan tersebut dilakukan?
 - 4) Bagaimana pelaksanaan kegiatan tersebut dari tahun ke tahun atau generasi ke generasi?
 - 5) Adakah perubahan maupun pergeseran yang terjadi dalam tradisi tersebut hingga kini?
 - 6) Bagaimana kegiatan tersebut berkembang?
 - 7) Siapakah yang berperan dalam pengembangan tradisi tersebut?
 - 8) Apa faktor yang mempengaruhi perkembangan tradisi tersebut?
 - 9) Bagaimana keberlangsungan tradisi tersebut hingga kini?
 - 10) Bagaimana upaya untuk menjaga dan melestarikan tradisi tersebut?
- b. Kondisi dan kegiatan keagamaan masyarakat
- 1) Bagaimana kondisi keagamaan masyarakat Desa Sungonlegowo?
 - 2) Bagaimana keberadaan tempat ibadah di Desa Sungonlegowo?
 - 3) Bagaimana kegiatan keagamaan yang berlangsung di Desa Sungonlegowo?
 - 4) Sejauh mana keberadaan kegiatan tersebut hingga sekarang?
 - 5) Usaha apa yang dilakukan dalam melestarikan kegiatan tersebut?

- e. Upacara keagamaan pada kematian
 - 1) Apa sajakah rangkaian kegiatan yang dilakukan setelah adanya kematian di Desa Sungonlegowo?
 - 2) Bagaimana prosesi pelaksanaan kegiatan tersebut?
 - 3) Bagaimana keberlanjutan kegiatan tersebut hingga sekarang?
- c. Pandangan umum tentang al-Qur'an dan surah al-Ikhlas
 - 1) Bagaimana pandangan anda tentang al-Qur'an terutama surah al-Ikhlas?
 - 2) Bagaimana pembacaan al-Qur'an dalam kegiatan sehari-hari?
 - 3) Bagaimana pola pembacaan surah al-Ikhlas dalam kegiatan sehari-hari?
- d. Pembacaan surah al-Ikhlas selama tujuh hari setelah kematian
 - 1) Seperti apakah pendapat anda tentang pembacaan surah al-Ikhlas dalam *ngaji kifayah*?
 - 2) Apakah ada penamaan tertentu tentang kegiatan tersebut?
 - 3) Adakah target jumlah surah al-Ikhlas yang dibaca setiap hari?
 - 4) Bagaimana jika jumlah surah al-Ikhlas yang dibaca belum mencapai target?
 - 5) Bagaimanakah apabila jumlah surah al-Ikhlas yang dibaca melebihi target?
 - 6) Apakah pembacaan surah al-Ikhlas seperti itu hanya dibaca selama tujuh hari setelah kematian?
 - 7) Apa landasan yang melatarbelakangi kegiatan tersebut?
 - 8) Kitab atau buku apa yang dijadikan rujukan adanya kegiatan tersebut?
 - 9) Apakah ada kriteria khusus mengenai orang yang membaca surah al-Ikhlas dalam kegiatan tersebut?
 - 10) Adakah model pembacaan tertentu ketika membaca surah al-Ikhlas?
 - 11) Mengapa surah al-Ikhlas yang dibaca?
 - 12) Apa saja keutamaan dan keistimewaan surah al-Ikhlas?
 - 13) Adakah keterkaitan antara surah al-Ikhlas dengan peristiwa kematian?
 - 14) Adakah keterkaitan antara keduanya dengan waktu dilaksanakannya kegiatan tersebut?
 - 15) Bagaimana pelaksanaan kegiatan tersebut dari generasi ke generasi?
 - 16) Adakah perubahan maupun pergeseran dalam pelaksanaan kegiatan tersebut?
 - 17) Bagaimana kegiatan tersebut berkembang?
 - 18) Siapakah yang berperan dalam pengembangan kegiatan tersebut?
 - 19) Faktor apa yang mempengaruhi perkembangan kegiatan tersebut?
 - 20) Menurut anda, apa motivasi dan tujuan pembacaan tersebut?
 - 21) Seperti apa etika atau adab ketika membaca surah al-Ikhlas tersebut?

- 24) Adakah perubahan atau pergeseran dari dahulu sampai sekarang terkait dengan kegiatan tersebut?
- 25) Menurut anda, apa makna adanya praktik pembacaan surah al-Ikhlas selama tujuh hari setelah kematian?
4. Kepada warga Desa Sungonlegowo secara umum baik putra maupun putri
- Pandangan umum tentang al-Qur'an dan surah al-Ikhlas
 - Bagaimana pandangan anda tentang al-Qur'an?
 - Bagaimana kegiatan sehari-hari anda terkait dengan al-Qur'an?
 - Apa pendapat anda mengenai surah al-Ikhlas?
 - Bagaimana kegiatan sehari-hari anda terkait dengan surah al-Ikhlas?
 - Pembacaan surah al-Ikhlas dalam *ngaji kifayah*
 - Apakah anda mengetahui praktik pembacaan surah al-Ikhlas selama tujuh hari setelah kematian?
 - Apakah anda berpartisipasi dalam kegiatan tersebut?
 - Seberapa banyak masyarakat yang ikut serta dalam kegiatan tersebut?
 - Berapa jumlah surah al-Ikhlas yang anda baca dalam kegiatan tersebut?
 - Bagaimana sikap anda ketika mengikuti kegiatan tersebut?
 - Apakah ada tawassul sebelum membaca surah al-Ikhlas?
 - Apa motivasi dan latar belakang anda mengikuti kegiatan tersebut?
 - Adakah tujuan tertentu dilaksanakannya kegiatan tersebut?
 - Seberapa penting kegiatan tersebut dilakukan?
 - Apa makna kegiatan tersebut menurut anda?
 - Apakah anda mengetahui alasan penggunaan biji-bijian dan perlengkapan lainnya dalam kegiatan tersebut?
 - Bagaimana keberlangsungan biji-bijian tersebut setelah tujuh hari?
 - Apakah seluruh kepala keluarga memiliki biji-bijian tersebut?
 - Bagaimana harapan anda terkait dengan kegiatan tersebut?
 - Bagaimana jika ada kegiatan yang sama secara bersamaan?
 - Bagaimana jika kegiatan tersebut bersamaan dengan hajat desa atau hari raya?
 - Apakah beberapa kemungkinan tersebut pernah terjadi?

B. Pedoman Observasi

- Kondisi lingkungan Desa Sungonlegowo Bungah Gresik.
- Keadaan masyarakat Desa Sungonlegowo Bungah Gresik.
- Kegiatan keagamaan masyarakat Desa Sungonlegowo.
- Rangkaian kegiatan yang dilakukan setelah adanya kematian.
- Proses pembacaan surah al-Ikhlas dalam *ngaji kifayah* di Desa Sungonlegowo Bungah Gresik.
- Pola pembacaan surah al-Ikhlas dalam *ngaji kifayah*.
- Antusiasme masyarakat yang mengikuti kegiatan pembacaan surah al-Ikhlas dalam *ngaji kifayah*.
- Kegiatan lain masyarakat yang berhubungan dengan al-Qur'an.

C. Pedoman Dokumentasi

1. Gambaran umum Desa Sungonlegowo Bungah Gresik.
2. Gambaran umum keadaan masyarakat Desa Sungonlegowo Bungah Gresik.
3. Struktur aparatur Desa Sungonlegowo Bungah Gresik.
4. Jumlah penduduk Desa Sungonlegowo Bungah Gresik sekarang.
5. Kegiatan pembacaan surah al-Ikhlas dalam *ngaji kifayah*.

CURRICULUM VITAE

Nama : Ibrizatul Ulya
 Tempat/ Tanggal Lahir : Gresik, 24 Juli 1994
 Alamat Asal : Jln. KH. Agus Salim RT 02/RW 05, Ds. Sungonlegowo, Kec. Bungah, Kab. Gresik.
 Alamat di Yogyakarta : PP. An-Najwah, Perum. Boko Permata Asri, Jobohan, Bokoharjo, Prambanan, Sleman.
 Asal Sekolah/Pesantren : MA. Assa'adah, Bungah, Kec. Bungah, Kab, Gresik/
 PP. Assyafi'iyah Jln. Nongkokerep, Kec. Bungah,
 Kab. Gresik.
 No. Telepon/Hp : 087753467028
 Email : ibriza_ulya@yahoo.co.id
Nama Orang Tua:
 a. Ayah : Khuzaini
 b. Ibu : Amiroh
Riwayat Pendidikan :
 1. TK Muslimat NU 011 Al-Asyhar Sungonlegowo, Kec. Bungah, Kab. Gresik (1999-2000)
 2. MI Al-Asyhar Sungonlegowo, Kec. Bungah, Kab. Gresik (2001-2006)
 3. MTs. Al-Asyhar Sungonlegowo, Kec. Bungah, Kab. Gresik (2007-2009)
 4. MA. Assa'adah Bungah, Kec. Bungah, Kab. Gresik (2010-2012)
 5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2012-2016)
Pengalaman organisasi :
 1. Sekretaris PP. An-Najwah (2013-2014)
 2. Ketua PP. An-Najwah (2014-2015)
 3. Sekretaris divisi PSDM CSS MoRA UIN Sunan Kalijaga (2013-2014)
 4. Bendahara divisi PSDM CSS MoRA UIN Sunan Kalijaga (2014-2015)